

**PENGARUH CITRA TUBUH DAN PERBANDINGAN SOSIAL TERHADAP
HARGA DIRI REMAJA PUTRI DI SMK TEXMACO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)



Ditulis Oleh:

Maulirizka Ifi Adelia

NIM: 1807016113

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulirizka Ifi Adelia

NIM : 1807016113

Program Studi : Psikologi

Menyatakan, bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Citra Tubuh dan Perbandingan Sosial Terhadap Harga Diri Remaja Putri di SMK Texmaco Semarang** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Juli 2023

Pembuat Pernyataan,



Maulirizka Ifi Adelia

NIM: 1807016113

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Nama : Maulirizka Ifi Adelia
NIM : 187016113
Judul : Pengaruh Citra Tubuh dan Perbandingan Sosial Terhadap Harga Diri Remaja Putri di SMK Texmaco Semarang

Telah diujikan oleh dewan penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan, serta dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude pada tanggal 21 Juni 2023 dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir untuk memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) pada Ilmu Psikologi.

Semarang, 4 Juli 2023

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Moh Arifin S. Ag. M. Hum
NIP. 197110121997031002

Sekretaris Sidang

Dr. Baidi Bukhori M. Si
NIP. 197304271996031001

Penguji I

Dewi Khurun Aini, M. A.
NIP. 19860523218012002

Penguji II

Khairani Zikrinawati, M. A.
NIP. 199201012319032306

Pembimbing I

Dr. Baidi Bukhori M. Si
NIP. 197304271996031001

Pembimbing II

Lainatul Mudzkiyyah, M. Si, Psikolog.
NIDN 2003058802

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH CITRA TUBUH DAN PERBANDINGAN SOSIAL
TERHADAP HARGA DIRI REMAJA PUTRI DI SMK TEXMACO
SEMARANG
Nama : Maulirizka Iffi Adelia
NIM : 1807016113
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. Wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Semarang, 8 Juni 2023
Yang bersangkutan


Dr. Bardi Bukhori, M.Si
NIP 197304271996031001


Maulirizka Iffi Adelia
NIM 1807016113

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH CITRA TUBUH DAN PERBANDINGAN SOSIAL
TERHADAP HARGA DIRI REMAJA PUTRI DI SMK TEXMACO
SEMARANG
Nama : Maulirizka Iffi Adelia
NIM : 1807016113
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. Wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,


Lainatul Mudzkiyyah, M.Psi., Psikolog
NIDN 2003058802

Semarang, 8 Juni 2023
Yang bersangkutan


Maulirizka Iffi Adelia
NIM 1807016113

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, atas berkat rahmat yang diberikan oleh Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Iwan Budi Susanto dan Ibu Nur Wachida yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan serta doa untuk penulis agar dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
2. Almh. Eyang putri tecinta, Eyang ti Choiriyah yang telah memberikan dukungan, doa, serta motivasi kepada penulis.
3. Adik penulis, Ahmad Rio Dewantoro yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
4. Partner *special* Adjie Suryo Wicaksono yang telah menemani, memberikan dukungan, memberikan saran, dan semangat.
5. Anabul penulis, Bubu dan Kiko yang telah menemani penulis selama proses penulisan skripsi.
6. Sahabat penulis, Putri Sonia Fadhilah, Devi Lestari dan Alfina Halimahtul Fadhlilah yang telah membersamai dari awal semester hingga akhir perkuliahan.
7. Teman-teman BA Stuff by MS, Hidayawati Cahaya Yugantari dan Yovanka Aurrely Salza Bella Islami yang telah memberikan semangat, dukungan kepada penulis selama penulisan skripsi.
8. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis ucapkan banyak terimakasih dan berharap skripsi ini dapat berguna bagi banyak orang.

MOTTO

- Mimpimu tidak akan pernah tercapai jika kamu tidak mau keluar dari zona nyaman. Buktikan mimpimu dapat terwujud sekalipun itu terlihat mustahil -

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat, karunia dan hidayah yang Allah SWT berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam kita junjungan kepada Rasulullah SAW, yang insyaAllah kita akan mendapatkan syafa'at di yaumul qiyamah kelak.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Citra Tubuh dan Perbandingan Sosial Terhadap Harga Diri Remaja Putri di SMK Texmaco Semarang”, disusun guna memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulisan skripsi ini tentu terdapat kendala pada setiap proses yang dilalui, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Secara khusus saya sampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
2. Kepada keluarga terutama orang tua tercinta, Bapak Iwan Budi Susanto dan Ibu Nur Wachida.
3. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Dr. Baidi Bukhori, M.Si selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, serta waktu selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Lainatul Mudzkiyyah, S.Psi, Psikolog, selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, serta waktu selama peroses penyusunan skripsi.

7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pelayanan kepada penulis.
8. Adjie Suryo Wicaksono, yang telah memberikan support dan selalu kebersamai penulis dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
9. Kepala sekolah SMK Texmaco Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
10. Seluruh Siswi SMK Texmaco Semarang yang telah berkenan menjadi subjek penelitian.
11. Teman-teman Prodi Psikologi Angkatan 2018, khususnya kelas Psikologi C yang telah kebersamai penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun.

Semarang, 14 Juni 2023



Maulirizka Ifi Adelia

ABSTRAK

Harga diri adalah sikap individu dalam mengevaluasi serta menilai positif ataupun negatif kemampuan, keberhasilan serta pencapaian diri berdasarkan hasil interaksi yang dilakukan oleh individu dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh citra tubuh dan perbandingan sosial terhadap harga diri remaja putri di SMK Texmaco Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Texmaco Semarang pada bulan Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswi kelas X SMK Texmaco Semarang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 92 subjek siswi yang berada di rentang usia remaja akhir. Skala dalam penelitian ini dibagi menjadi 3, yaitu skala citra tubuh, skala perbandingan sosial, dan skala harga diri. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS *statistic* 26. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji parial, uji koefisien determinasi, uji analisis regresi linear berganda, dan uji F. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Citra tubuh berpengaruh terhadap harga diri. 2) Perbandingan sosial berpengaruh terhadap harga diri. 3) Citra tubuh dan perbandingan sosial berpengaruh terhadap harga diri. Variabel citra tubuh dan perbandingan sosial berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel harga diri dengan perolehan nilai signifikansi, sig. 0,005 < 0,05. Variabel citra tubuh dan perbandingan sosial memengaruhi variabel harga diri sebesar 11,4% dan sisanya 88,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Citra Tubuh, Harga Diri, dan Perbandingan Sosial

ABSTRACT

Self-esteem is an individual's attitude in assessing and assessing positive or negative abilities, success and self-promotion based on the results of interactions carried out by individuals with other people. This study aims to empirically examine the effect of body image and social comparison on the self-esteem of young women at Texmaco Vocational School Semarang. This research was conducted with a quantitative approach. The method in this study uses a causal associative method. This research was conducted at SMK Texmaco Semarang in May 2023. The population in this study were all class X students at SMK Texmaco Semarang. Sampling in this study is using probability sampling technique with accidental sampling method. The subjects in this study were 92 female students who were in their late teens. The scale in this study is divided into 3, namely the body image scale, social comparison scale, and self-esteem scale. Data processing in this study used the SPSS 26 statistical application. Data analysis techniques in this study were normality test, linearity test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, parisal test, coefficient of determination test, multiple linear regression analysis test, and F test. this study shows that: 1) Body image affects self-esteem. 2) Social comparison affects self-esteem. 3) Body image and social comparison affect self-esteem. Body image and social comparison variables have a simultaneous and significant effect on self-esteem variables with the acquisition of a significance value, sig. 0.005 <0.05. Body image and social comparison variables affect self-esteem variables by 11.4% and the remaining 88.6% are influenced by other variables not examined.

Keywords: Body Image, Self-Esteem, and Social Comparison

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. MANFAAT PENELITIAN	7
E. KEASLIAN PENELITIAN	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. HARGA DIRI	11
a. Definisi Harga Diri	11
b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Harga Diri	11
c. Aspek-aspek Harga Diri	13
B. Harga Diri dalam Perspektif Islam	16
C. CITRA TUBUH	16
a. Definisi Citra Tubuh	16

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Citra Tubuh	16
c. Aspek-aspek Citra Tubuh	18
D. Citra Tubuh dalam Perspektif Islam	19
E. PERBANDINGAN SOSIAL.....	20
a. Definisi Perbandingan Sosial	20
b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perbandingan Sosial	20
c. Aspek-aspek Perbandingan Sosial	21
F. Perbandingan Sosial dalam Perspektif Islam	23
G. Hubungan antara X1 dan X2 Terhadap Y	25
H. Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Variabel Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
a. Harga Diri (Y).....	28
b. Citra Tubuh (X ₁)	29
c. Perbandingan Sosial (X ₂)	29
D. Tempat dan Waktu Penelitian	30
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	30
a. Populasi	30
b. Sampel dan Teknik Sampling.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data	32
a. Skala Harga Diri	32
b. Skala Citra Tubuh	33
c. Skala Perbandingan Sosial	34
G. Validitas dan Reliabilitas	34
a. Uji Validitas	34
b. Uji Reliabilitas	34

H. Analisis Data	35
1. Uji Asumsi Klasik	35
a. Uji Normalitas	35
b. Uji Linearitas	35
c. Uji Multikolinearitas.....	36
e. Uji Heteroskedastisitas	36
2. Uji Hipotesis	35
a. Uji Parsial	36
b. Analisis Regresi Linear Berganda	37
c. Uji Simultan	37
d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	37
I. Hasil Uji Coba Skala	38
1. Validitas Skala	38
a. Harga Diri	38
b. Citra Tubuh	38
c. Perbandingan Sosial	39
2. Reliabilitas Skala	40
a. Hasil Uji Reliabilitas Skala Harga Diri	40
b. Hasil Uji Reliabilitas Skala Citra Tubuh	40
c. Hasil Uji Realibilitas Skala Perbandingan Sosial	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
a. Pelaksanaan Penelitian	42
b. Deskripsi Subjek Penelitian	42
c. Deskripsi Data Penelitian	43
B. Hasil Analisis Data	46
1. Uji Asumsi Klasik	46
a. Uji Normalitas	46

b. Uji Linearitas	47
c. Uji Multikolinearitas	48
d. Uji Heteroskedastisitas	49
2. Uji Hipotesis	50
a. Uji Parsial dan Uji Koefisien Determinasi Variabel Citra Tubuh dan Variabel Harga Diri	50
b. Uji Parsial dan Uji Koefisien Determinasi Variabel Perbandingan Sosial dan Variabel Harga Diri.....	51
c. Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Anova, dan Uji Koefisien Determinasi Variabel Citra Tubuh dan Variabel Perbandingan Sosial Terhadap Variabel Harga Diri	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
a. Pengaruh Citra Tubuh Terhadap Harga Diri pada Remaja Putri di SMK Texmaco Semarang	55
b. Pengaruh Perbandingan Sosial Terhadap Harga Diri pada Remaja Putri di SMK Texmaco Semarang.....	56
c. Pengaruh Citra Tubuh dan Perbandingan Sosial Terhadap Harga Diri Remaja Putri di SMK Texmaco Semarang	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Jumlah Siswi SMK Texmaco Semarang	31
Tabel 3.2 Tabel Krejcie dan Morgan (1970)	31
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Harga Diri	33
Tabel 3,4 <i>Blue Print</i> Skala Citra Tubuh	33
Tabel 3.5 <i>Blue Print Skala</i> Perbandingan Sosial	34
Tabel 3.6 Sebaran aitem skala harga diri setelah uji coba skala.....	38
Tabel 3.7 Sebaran aitem skala citra tubuh setelah uji coba skala	39
Tabel 3.8 Sebaran aitem skala perbandingan sosial setelah uji coba skala	40
Tabel 3.9 Reliabilitas Skala Harga Diri.....	40
Tabel 3.10 Reliabilitas Skala Citra Tubuh.....	40
Tabel 3.11 Reliabilitas Skala Perbandingan Sosial.....	41
Tabel 4.1 <i>Output</i> Deskripsi Data Penelitian	43
Tabel 4.2 Kategorisasi Variabel Citra Tubuh	44
Tabel 4.3 Kategorisasi Variabel Perbandingan Sosial	44
Tabel 4.4 Kategorisasi Variabel Harga Diri	45
Tabel 4.5 Uji Normalitas Citra Tubuh, Perbandingan Sosial, dan Harga Diri	46
Tabel 4.6 Uji Linearitas Citra Tubuh dan Harga Diri	47
Tabel 4.7 Uji Linearitas Perbandingan Sosial dan Harga Diri	48

Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas Variabel Citra Tubuh dan Perbandingan Sosial.....	49
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas.....	50
Tabel 4.10 Uji Parsial Variabel Citra Tubuh Terhadap Variabel Harga Diri .	50
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi Variabel Citra Tubuh dan Variabel Harga Diri.....	51
Tabel 4.12 Uji Parsial Variabel Perbandingan Sosial Terhadap Variabel Harga Diri	51
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi Variabel Perbandingan Sosial dan Variabel Harga Diri	52
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.15 Uji Anova	54
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.1 Program Studi	42

ABSTRAK

Harga diri adalah sikap individu dalam mengevaluasi serta menilai positif ataupun negatif kemampuan, keberhasilan serta pencapaian diri berdasarkan hasil interaksi yang dilakukan oleh individu dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh citra tubuh dan perbandingan sosial terhadap harga diri remaja putri di SMK Texmaco Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Texmaco Semarang pada bulan Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswi kelas X SMK Texmaco Semarang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 92 subjek siswi yang berada di rentang usia remaja akhir. Skala dalam penelitian ini dibagi menjadi 3, yaitu skala citra tubuh, skala perbandingan sosial, dan skala harga diri. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS *statistic* 26. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji parial, uji koefisien determinasi, uji analisis regresi linear berganda, dan uji F. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Citra tubuh berpengaruh terhadap harga diri. 2) Perbandingan sosial berpengaruh terhadap harga diri. 3) Citra tubuh dan perbandingan sosial berpengaruh terhadap harga diri. Variabel citra tubuh dan perbandingan sosial berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel harga diri dengan perolehan nilai signifikansi, sig. $0,005 < 0,05$. Variabel citra tubuh dan perbandingan sosial memengaruhi variabel harga diri sebesar 11,4% dan sisanya 88,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Citra Tubuh, Harga Diri, dan Perbandingan Sosial

ABSTRACT

Self-esteem is an individual's attitude in assessing and assessing positive or negative abilities, success and self-promotion based on the results of interactions carried out by individuals with other people. This study aims to empirically examine the effect of body image and social comparison on the self-esteem of young women at Texmaco Vocational School Semarang. This research was conducted with a quantitative approach. The method in this study uses a causal associative method. This research was conducted at SMK Texmaco Semarang in May 2023. The population in this study were all class X students at SMK Texmaco Semarang. Sampling in this study is using probability sampling technique with accidental sampling method. The subjects in this study were 92 female students who were in their late teens. The scale in this study is divided into 3, namely the body image scale, social comparison scale, and self-esteem scale. Data processing in this study used the SPSS 26 statistical application. Data analysis techniques in this study were normality test, linearity test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, parisal test, coefficient of determination test, multiple linear regression analysis test, and F test. this study shows that: 1) Body image affects self-esteem. 2) Social comparison affects self-esteem. 3) Body image and social comparison affect self-esteem. Body image and social comparison variables have a simultaneous and significant effect on self-esteem variables with the acquisition of a significance value, sig. 0.005 <0.05. Body image and social comparison variables affect self-esteem variables by 11.4% and the remaining 88.6% are influenced by other variables not examined.

Keywords: Body Image, Self-Esteem, and Social Comparison

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Evaluasi diri yang dipengaruhi oleh karakteristik orang lain dan dijadikan sebagai sasaran pembandingan disebut dengan harga diri (Burn, dalam Oktaviani, 2019: 551). Harga diri pada setiap individu dibedakan dengan tingkatan tinggi atau rendahnya harga diri yang dimiliki. Winch dan Rosenberg (Jannah et al., 2022: 41) mengungkapkan bahwa individu dengan harga diri tinggi memiliki kemampuan untuk menghargai diri sendiri dan beranggapan bahwa dirinya berharga. Pembentukan harga diri yang tinggi dapat dilakukan apabila individu mampu memberikan penilaian positif pada diri sendiri (Sholihah et al., 2014: 2). Mencintai dan menerima segala keistimewaan ataupun kelemahan diri adalah bentuk penilaian positif terhadap diri sendiri.

Individu dengan harga diri yang rendah akan beranggapan bahwa dirinya tidak berharga dan lebih rendah daripada orang lain. Menurut Husna et al (2021: 132) Harga diri rendah merupakan evaluasi negatif terhadap kemampuan diri yang dilakukan dalam jangka panjang, sehingga mengakibatkan timbulnya perasaan tidak berharga, tidak berdaya, dan tidak berarti. Hal yang mengakibatkan individu memiliki harga diri rendah, adalah keberadaannya yang tidak dihargai dan tidak diterima serta mendapatkan gangguan fisik dan mental dari keluarga atau bahkan orang lain (Rohani et al., 2022: 141; Yeni, 2021: 108). Harga diri yang rendah dapat menimbulkan dampak berkepanjangan, seperti perasaan tidak puas pada diri sendiri bahkan timbul perasaan “jijik”, sulit bergaul dan suka menyendiri, menutup diri, bahkan menyalahkan diri sendiri (Yeni, 2021: 114).

Pembentukan harga diri dimulai ketika individu memasuki masa pubertas dan melibatkan dua tahapan psikologis, yaitu evaluasi diri dan keberhargaan diri (Widodo & Pratitis, 2013: 133). Erikson (2013: 1) mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan puncak dari pencarian identitas menuju dewasa. Proses pencarian identitas berhubungan erat dengan bagaimana remaja menilai dan mengevaluasi dirinya sendiri (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020: 97). Masa pubertas terjadi ketika individu memasuki usia remaja. Remaja dibagi menjadi 3 bagian, yaitu remaja awal (11-13 tahun), remaja tengah (14-17 tahun), dan remaja akhir (18-20 tahun) (Mayasari et al., 2021: 25-26). Memasuki usia produktif, remaja diharapkan mampu mengembangkan potensi diri dan belajar untuk dapat hidup lebih mandiri. Mengembangkan potensi diri dapat dilakukan secara maksimal apabila remaja mampu membentuk harga diri yang tinggi.

Pembentukan harga diri sangat penting bagi remaja guna beradaptasi dengan lingkungan sosial. Harga diri yang tinggi pada remaja dapat membangkitkan keberanian untuk menolak perilaku sosial yang negatif seperti narkoba dan seks bebas (Dimiyati, 2020: 15). Kenakalan remaja, seperti merokok, narkoba, dan seks bebas dapat disebabkan oleh adanya harga diri yang rendah pada remaja tersebut. Peran orang tua dalam kehidupan remaja sangatlah penting. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan sulit terpengaruh dengan kenakalan remaja (Prasasti, 2017: 32). Individu dengan harga diri yang tinggi dapat membuat seseorang merasa berharga dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan serta mengatasi dan menangani kesulitan yang dihadapi (Refnadi, 2018: 17). Harga diri yang tinggi juga mendorong individu untuk beranggapan bahwa dirinya berharga, mampu, dan layak diterima oleh siapa pun (Zebua, 2017). Anggapan positif mengenai diri sendiri tersebut dapat memudahkan remaja untuk

beradaptasi dengan baik di lingkungan sosial. Terbentuknya harga diri yang rendah pada remaja dapat diakibatkan karena kegagalan remaja dalam menemukan identitas. Kegagalan identitas

Ketika memasuki masa pubertas, remaja akan mengalami perubahan pada bagian tubuhnya. Perubahan tersebut dapat menimbulkan kecemasan, kebingungan, ketakutan, serta rasa khawatir (Ira et al., 2020: 13-20). Perubahan fisik sangat berpengaruh baik secara positif ataupun negatif terhadap harga diri (Yunalia, 2020: 14). Perubahan fisik yang dialami akan mendorong para remaja untuk membandingkan fisiknya dengan orang lain yang dapat berakibat pada timbulnya rasa rendah diri dan tidak berharga. Tersebarinya foto selebritas dan remaja lain di media sosial dapat memengaruhi remaja untuk membandingkan dirinya dengan orang lain (Hastuti et al., 2021: 12).

Dibandingkan dengan remaja putra, remaja putri cenderung lebih memperhatikan bentuk fisiknya. Bagi remaja putri, bertambahnya lemak di tubuh merupakan sesuatu yang memalukan (Nomate, E. S et al 2017: 53). Penumpukan lemak tubuh yang berlebihan dapat menimbulkan citra tubuh negatif pada remaja (Thahir & Masnar, 2021: 29). Pisitsungkagarn (Kaloeti & Ardhiani, 2020: 67) mengungkapkan jika perasaan puas terhadap tercapainya citra tubuh ideal dapat memengaruhi harga diri pada remaja putri. Pembentukan citra tubuh ideal diajarkan oleh lingkungan sekitar sesuai dengan standar yang berlaku (Rice, dalam Nourmalita, 2016: 547). Persepsi individu akan bentuk dan ukuran tubuhnya disebut dengan citra tubuh (Nomate, E. S et al., 2017: 55).

Adapun 2 jenis citra tubuh, yaitu citra tubuh positif dan citra tubuh negatif. Citra tubuh positif diartikan sebagai perasaan puas terhadap penampilan fisik, menghargai apa saja yang telah diberikan oleh tubuh, dan menerima seluruh kelemahan diri sendiri (Priyatna, 2013: 54). Citra tubuh negatif digambarkan dengan ketidakpuasan individu terhadap

penampilannya (Int, 2022). Menurut Burns (1979: 143) salah satu faktor penting dari pembentukan harga diri individu adalah citra tubuh. Harga diri yang tinggi dapat terbentuk apabila seseorang memiliki citra tubuh positif (Abdussamad & Supradewi, 2020: 106).

Harga diri selain ditentukan dari citra tubuh, juga ditentukan dari bagaimana individu membandingkan dirinya dengan orang lain. Hal itu disebut dengan perbandingan sosial atau *social comparison* (Michener et al., 1986: 54). Masa remaja merupakan masa di mana individu sering membandingkan dirinya dengan teman-temannya (Putra, 2018: 201). Remaja melakukan perbandingan terhadap teman sebayanya untuk mengevaluasi tinggi badan, berat badan, penampilan ataupun kecerdasan (Sari & Suarya, 2018: 43). Perbandingan tersebut dilakukan sebagai sarana evaluasi individu agar dapat diterima di dalam lingkungan yang diinginkan (Sari & Suarya, 2018: 49). Meski begitu, individu yang sering melakukan perbandingan sosial dapat menyebabkan rendahnya harga diri yang dimiliki (Syachfira & Nawangsih, 2020: 2392).

Gregory (2020: 79) mengungkapkan bahwa semakin tinggi perbandingan sosial yang dilakukan, maka semakin rendah harga diri pada individu. Perbandingan sosial atau *social comparison* diartikan sebagai suatu perilaku yang dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi berbagai hal yang ada di dalam diri dengan cara membandingkan diri dengan orang lain (Gregory Rickzy Verysa, 2020: 23). Dalam penelitiannya, Jones (2001: 661) mengatakan bahwa remaja perempuan memiliki skor yang lebih tinggi dalam hal perbandingan sosial dan berakibat pada timbulnya perasaan tidak puas terhadap bagian tubuh. Selain dapat menimbulkan dampak negatif, perbandingan sosial juga dapat memberikan dampak positif, seperti membantu dalam pengambilan keputusan yang kompleks, memicu persepsi efikasi diri yang positif, dan

membantu untuk menyamai atau melewati kinerja teman-temannya (Gregory Rickzy Verysa, 2020).

Michener (2004) mengungkapkan bahwa *social comparison* merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi terbentuknya harga diri pada individu (Mustofa, 2021: 46). Perbandingan sosial dapat memengaruhi individu tergantung dari arah perbandingan yang dilakukan apakah *upward social comparison* atau *downward social comparison*. *Upward social comparison* adalah perbandingan sosial yang dilakukan individu dengan membandingkan kemampuan atau sifatnya dengan orang lain yang dinilai lebih dari diri individu. *Downward social comparison* yaitu perbandingan sosial yang dilakukan individu dengan membandingkan kemampuan atau sifatnya dengan orang lain yang dianggap tidak sebaik dirinya atau lebih buruk (Mustofa, 202 : 46). Putra (2018: 206) mengungkapkan bahwa dengan bersyukur dapat mengubah pengaruh perbandingan sosial terhadap *self esteem*, dari pengaruh negatif menjadi pengaruh positif.

Individu dengan harga diri yang tinggi dapat menjadi pribadi yang menyenangkan, populer dan positif (Tracy, 2022: 34). Manfaat lain yang didapat jika individu memiliki harga diri yang tinggi adalah mampu menghadapi tantangan dalam hidup, lebih kreatif, memiliki tujuan, serta bijak dalam membangun hubungan dengan orang lain (Saefulloh, 2019: 121). Berbanding terbalik dengan harga diri yang tinggi, rendahnya harga diri dapat menimbulkan efek negatif pada individu, seperti masalah kesehatan mental, perilaku delikueni, serta sikap negatif terhadap masa depan (Trzesniewski *et al.*, dalam Putra, 2018: 200).

Sebagai pendukung dan memperkuat permasalahan harga diri dalam penelitian ini, peneliti mengadakan sesi wawancara dengan narasumber, yaitu guru BK (bimbingan konseling) dan siswi SMK Texmaco Semarang sebagai pra-riset. Berdasarkan beberapa aspek harga

diri yang dikemukakan oleh Coopersmith dan dihubungkan dengan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan: a) Aspek *power* (kekuatan) dari segi aspek ini, diketahui bahwa sebagian murid belum bisa mengontrol orang lain ataupun dirinya sendiri saat presentasi berlangsung. b) Aspek *significance* (keberartian) dari segi aspek ini, diketahui bahwa beberapa murid kurang mendapatkan kasih sayang dari keluarga terutama orang tua. c) Aspek *virtue* (kebajikan) dari segi aspek ini, diketahui bahwa sebagian siswi melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.

d) Aspek *competence* (kemampuan) dari segi aspek ini, diketahui bahwa permasalahan yang sering dialami oleh murid perempuan, yaitu kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Berikutnya, hasil wawancara dengan beberapa siswi SMK Texmaco Semarang. Berdasarkan beberapa aspek harga diri yang diungkapkan oleh Coopersmith, disimpulkan: a) Aspek *power* (kekuatan), dari segi aspek ini diketahui bahwa para siswi belum bisa mengendalikan dan memberikan pengaruh pada teman-temannya, terutama pada saat presentasi. b) Aspek *significance* (keberartian) dari segi aspek ini, diketahui bahwa para siswi tidak terlalu dekat dengan orang tua meskipun hubungan keluarganya harmonis. c) Aspek *virtue* (kebajikan) pada aspek ini, sebagian besar narasumber masih sering melanggar peraturan sekolah.

d) Aspek *competence* (kemampuan) pada aspek ini diketahui bahwa sebagian narasumber tidak dapat memenuhi target dalam beberapa hal, seperti mendapatkan nilai yang baik dalam UAS, mendapatkan ranking, bahkan tidak naik kelas. Dari hasil wawancara dengan guru BK dan siswi SMK Texmaco Semarang, dapat disimpulkan bahwa siswi SMK Texmaco Semarang memiliki permasalahan pada pembentukan harga diri. Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil pra riset di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH**

CITRA TUBUH DAN PERBANDINGAN SOSIAL TERHADAP HARGA DIRI REMAJA PUTRI SMK TEXMACO SEMARANG.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Texmaco Semarang dengan subjek penelitian yaitu para siswi yang berada diusia tingkat remaja madya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah citra tubuh memengaruhi harga diri remaja putri di SMK Texmaco Semarang?
- b. Apakah perbandingan sosial memengaruhi harga diri remaja putri di SMK Texmaco Semarang?
- c. Apakah citra tubuh dan perbandingan sosial memengaruhi harga diri remaja putri di SMK Texmaco Semarang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh citra tubuh terhadap harga diri remaja putri di SMK Texmaco Semarang.
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh perbandingan sosial terhadap harga diri remaja putri di SMK Texmaco Semarang.
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh citra tubuh dan perbandingan sosial terhadap harga diri remaja putri di SMK Texmaco Semarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam ilmu psikologi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan citra tubuh dan perbandingan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat penelitian ini yakni dapat membantu meningkatkan harga diri sendiri serta menambah pandangan dan pengalaman dalam ilmu psikologi terutama dalam mengetahui bagaimana citra tubuh dan perbandingan sosial memengaruhi harga diri bagi para remaja.

b. Bagi Subjek

Manfaat penelitian bagi subjek atau siswi SMK di SMK Texmaco Semarang yaitu dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki harga diri yang tinggi dengan menumbuhkan citra tubuh positif dan tingkat perbandingan sosial yang rendah. Serta dapat meningkatkan semangat dan motivasi subjek dalam menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki pada tubuh subjek tanpa harus melakukan perubahan yang signifikan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, manfaat penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai pijakan dan acuan untuk bahan penelitian selanjutnya. Serta penelitian ini diharapkan mampu memotivasi peneliti selanjutnya agar lebih baik dalam melakukan penelitian yang serupa.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Keaslian penelitian bertujuan untuk menghindari adanya plagiasi dari penelitian terdahulu. Keaslian penelitian dilakukan dengan merangkum beberapa penelitian yang selaras dengan tema ataupun variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Peneliti: 1) Uswah Hasanati 2) Yolivia Irna Aviani Judul penelitian: Hubungan <i>Social Comparison</i> dengan <i>Self Esteem</i> pada Pengguna Instagram menunjukkan hasil bahwa. (Syachfira, N., & Nawangsih, 2020)	<i>Social comparison</i> yang dilakukan oleh subjek pengguna Instagram yang berada di usia dewasa awal berada pada kategori sedang dan cenderung rendah. Hasil korelasi antar variabel didapatkan bahwa <i>social comparison</i> memiliki hubungan yang negatif dengan <i>self esteem</i> pada pengguna instagram di usia dewasa awal
2.	Peneliti: 1) Ayu Solistiawati 2) Novendawaati Judul penelitian: Hubungan antara Citra Tubuh dengan Harga Diri Remaja Akhir Putri (Studi Pada Mahasiswi Reguler Universitas Esa Unggul) (Solistiawati, A., & Sitasari, 2015).	Terdapat hubungan yang positif antara citra tubuh dengan harga diri pada remaja akhir putri.
3.	Peneliti: 1) Ida Ayu Wika Permata Sari 2) Luh Made Karisma Sukmayanti Suarya Judul penelitian: Hubungan antara <i>Social Comparison</i> dan Harga Diri Terhadap Citra Tubuh Pada	<i>Social comparison</i> dan harga diri memiliki korelasi. <i>Social comparison</i> memiliki hubungan yang berlawanan terhadap variabel citra tubuh. Semakin tinggi <i>social comparison</i> , maka semakin rendah citra tubuh.

	Remaja Perempuan (Sari, I. A. W. P., Suarya, 2018).	
4.	Peneliti: 1) Marissa Auliya Khansah 2) Mustofa pada tahun 2021 Judul penelitian: Hubungan antara <i>Body Image</i> dan <i>Social Comparison</i> dengan <i>Self Esteem</i> pada Remaja Putri Penggemar Selebgram (Mustofa, 2021)	<i>Body image</i> dan <i>social comparison</i> memengaruhi secara positif <i>self esteem</i> remaja putri penggemar selebgram.

Berdasarkan rangkuman beberapa penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan jika penelitian dengan judul **PENGARUH CITRA TUBUH DAN PERBANDINGAN SOSIAL TERHADAP HARGA DIRI REMAJA PUTRI DI SMK TEXMACO SEMARANG** memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu, terutama pada bagian variabel, populasi dan lokasi penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di SMK Texmaco Semarang. Alasan pemilihan lokasi penelitian dikarenakan sesuai dengan topik dan diharapkan dapat mendukung tujuan dari penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini akan mengambil siswi SMK dengan rentang usia 17-18 tahun atau berada di tingkat kelas X. Meskipun dalam penelitian sebelumnya pernah dilakukan dengan variabel yang sama, tetapi dengan perbedaan tahun dan lokasi penelitian, maka penelitian ini dapat menjadi penelitian kebaruan di dalam ilmu penelitian, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memiliki kontribusi baik dalam ilmu penelitian terutama dalam ilmu psikologi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Harga Diri

1. Definisi Harga Diri

Harga diri adalah sikap seseorang dalam mengakui keunggulan, kesuksesan, dan keberhasilan yang dimiliki melalui sikap, interaksi, penghargaan, dan penerimaan orang lain sebagai pembanding antara dirinya dengan orang lain (Oktaviani, 2019: 551). Harga diri menurut Coopersmith (1967: 1) yaitu pandangan positif ataupun negatif seseorang terhadap dirinya sendiri yang diekspresikan melalui perilaku sehari-hari. Harga diri merupakan bentuk evaluasi konsep diri yang meliputi kemampuan serta pencapaian individu (Putra, 2018: 200). Harga diri menurut Rachmayadi & Susilarini (2018: 15) adalah evaluasi diri yang ditunjukkan melalui tingkah laku sehari-hari. Harga diri merupakan bentuk penilaian seseorang kepada dirinya sendiri baik penilaian positif ataupun negatif (Sholihah et al., 2014: 2). Harga diri menurut (Yuliantari & Herdiyanto, 2015: 92) adalah penilaian positif ataupun negatif dari individu terhadap dirinya sendiri, yang dimotivasi oleh interaksi dengan orang lain di sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan definisi harga diri di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa harga diri adalah sikap individu dalam mengevaluasi serta menilai positif ataupun negatif kemampuan, keberhasilan serta pencapaian diri berdasarkan hasil interaksi yang dilakukan oleh individu dengan orang lain.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Harga Diri

Berikut faktor-faktor yang memengaruhi harga diri menurut para ahli:

a. Penerimaan dan penghargaan diri

Kemampuan menerima dan mampu menghargai diri sendiri sebagaimana orang lain memberikan rasa hormat dan kepedulian terhadap diri sendiri (Coopersmith, 1967: 37).

b. Kesuksesan dan status sosial

Pengakuan masyarakat terhadap individu yang memiliki kesuksesan dapat meningkatkan status sosial individu di dalam masyarakat (Coopersmith, 1967: 37).

c. Menguraikan pengalaman

Keberhasilan yang diperoleh tidak secara langsung memengaruhi individu, tetapi disortir terlebih dahulu mengenai tujuan dan nilai yang dipegang oleh individu (Coopersmith, 1967: 37-38).

d. Orang tua

Orang tua yang memiliki harga diri tinggi, dapat membentuk harga diri yang tinggi pada anak. Selain itu, interaksi yang harmonis antara ayah dan ibu dapat membantu anak untuk membentuk harga diri yang tinggi (Coopersmith, 1967: 116-117).

e. Lingkungan

Standar yang ditetapkan oleh suatu lingkungan dapat mendorong individu untuk mengukur kemajuan diri, memvalidasi kemampuan yang dimiliki atau hanya untuk mengetahui apakah ada ketertarikan dari orang lain terhadap diri sendiri (Burns, 1979: 205).

f. Citra tubuh

Seseorang dengan fisik yang sempurna, memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan individu yang kondisi fisiknya kurang sempurna. Harga diri pada wanita berasal dari citra tubuh, perhatian eksistensial dan keluarga (Burns, 1979: 197).

g. *Family experience*

Hubungan antara orang tua dengan anak sangat penting untuk pengembangan harga diri. Adapun empat jenis perilaku orang tua yang dapat meningkatkan harga diri anak, yaitu 1) menunjukkan kasih sayang, dan terlibat dalam urusan anak, 2) tegas dan konsisten terhadap perilaku anak, 3)

membebaskan anak tetapi masih dalam batasan, dan 4) menerapkan sikap disiplin pada anak (Michener et al., 1986: 53).

h. *Social comparison*

Perbandingan sosial memengaruhi pembentukan harga diri, hal tersebut tergantung dengan siapa hasil kinerja kita dibandingkan. Hasil performa individu terhadap suatu kompetensi dibandingkan dengan penilaian diri sendiri ataupun dibandingkan dengan hasil performa orang lain yang mana hal tersebut dapat menentukan tinggi rendahnya harga diri (Michener et al., 1986: 54).

Berdasarkan uraian beberapa faktor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi harga diri individu terdiri dari faktor penerimaan dan penghargaan diri, kesuksesan dan status sosial, menginterpretasikan pengalaman, orang tua, lingkungan, citra tubuh, *family experience*, dan *social comparison*.

3. Aspek-aspek Harga Diri

1) Berikut aspek-aspek yang terkandung di dalam harga diri menurut Coopersmith (1967: 38):

a. *Power* (Kekuatan)

Kesanggupan seseorang untuk memengaruhi dan mengendalikan orang lain dan dirinya sendiri. Aspek ini dapat berupa pengaruh dan otoritas pada individu.

b. *Significance* (Keberartian)

Keberartian individu dalam lingkungan. Keberartian dapat berupa penerimaan perhatian dan rasa sayang oleh individu dari orang lain. Perasaan bermakna pada individu karena lingkungan yang mendukung, menghargai dan menerima dapat membentuk harga diri yang positif.

c. *Virtue* (Kebajikan)

Kebajikan adalah kepatuhan masyarakat pada nilai moral, etika, dan aturan sosial. Perasaan berharga dan bangga pada diri sendiri akan timbul

apabila seseorang mampu mengikuti aturan di masyarakat. Aspek ini menunjukkan bagaimana individu memandang permasalahan benar atau salah dalam kaitannya dengan moral, norma, dan etika yang berlaku dalam masyarakat.

d. *Competence* (Kemampuan)

Kemampuan yang dimaksud adalah keberhasilan individu dalam memenuhi tuntutan prestasi dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungannya. Individu dengan kemampuan yang memadai akan membangkitkan rasa percaya diri untuk mencapai tujuan dan mengatasi hambatan yang datang.

2) Berikut aspek-aspek yang terkandung di dalam harga diri menurut Rosenberg (1989: 31):

a. Penerimaan diri

Kemampuan individu dalam memahami dengan baik tentang dirinya, menyadari segala kelebihan dan kelemahannya, dan menerima apa yang telah dilakukannya tanpa rasa penyesalan. Individu yang telah mampu menerima dirinya dengan ikhlas akan mengembangkan serta membuktikan bahwa dirinya mampu mengatasi segala kelemahannya.

b. Penghormatan diri

Menghormati diri sendiri yang ditunjukkan dengan tidak merendahkan dirinya sendiri, selalu menganggap jika dirinya tidak lebih baik daripada orang lain dan juga tidak menganggap dirinya buruk, menyadari bahwa dirinya memiliki keterbatasan dan kekurangan tetapi memiliki keinginan untuk tumbuh dan berkembang.

Penelitian ini akan menggunakan aspek yang disampaikan oleh Coopersmith sebagai referensi dalam pembuatan skala harga diri. Aspek-aspek tersebut terdiri dari aspek *power* (kekuatan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan), *competence* (kemampuan).

B. Harga Diri dalam Perspektif Islam

Harga diri manusia jika dibandingkan dengan harta benda adalah yang paling tinggi (Al-Rasyid, 2019: 85). Pernyataan tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat al-Isra : 70, yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ
الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”

Tafsir Al-Munir (Az-Zuhaili, 2016: 134) mengenai surat Al-Israa ayat 70 menjelaskan bahwa manusia diberikan akal untuk berpikir tentang anugerah Allah di bumi. Diberikannya akal kepada manusia juga bertujuan untuk menemukan cara bagaimana bertahan hidup di bumi, seperti berproduksi, bertani, berdagang, berbahasa, serta menciptakan alat-alat untuk sarana prasarana. Sarana transportasi bagi umat manusia dibagi menjadi 3, yaitu di darat, laut, dan udara. Sarana transportasi di darat terdapat kereta dan mobil, sedangkan di laut terdapat kapal-kapal besar ataupun kecil, dan di udara terdapat pesawat sebagai alat transportasi. Manusia juga diberikan rezeki berupa makanan dan perhiasan serta kelebihan yang sempurna daripada makhluk lainnya.

Berdasarkan tafsir tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna di bumi. Manusia diberikan akal dan rezeki yang berlimpah di bumi. Dengan itu, manusia menjadi makhluk Allah yang paling baik diantara makhluk lainnya.

C. Citra Tubuh

1. Definisi Citra Tubuh

Citra tubuh diartikan sebagai sikap terhadap persepsi diri mengenai standar, fungsi, penampilan, dan potensi diri (Pusparani, 2019: 22). Cash dan Pruzinsky (2002: 7) mengungkapkan bahwa citra tubuh merupakan persepsi seseorang terhadap tubuhnya dengan mengevaluasi bentuk tubuh, berat tubuh dan penampilan tubuh. Evaluasi diri yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan persepsi terhadap penampilan tubuhnya merupakan definisi dari citra tubuh (Rini, 2013: 31). Citra tubuh adalah perasaan atau perspektif keseluruhan individu tentang bentuk tubuhnya sendiri (Restiani, 2020: 10). Citra tubuh merupakan penilaian positif atau negatif seseorang kepada tubuhnya berdasarkan pengalaman, perasaan mengenai karakteristik diri, ataupun sikap (Triastutik, 2019: 10).

Berdasarkan pemaparan definisi citra tubuh di atas, peneliti menyimpulkan bahwa citra tubuh adalah cara pandang individu secara keseluruhan mengenai penampilan tubuhnya berdasarkan pengalaman dan persepsi diri.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Citra Tubuh

Berikut beberapa faktor yang dapat memengaruhi citra tubuh :

a. Jenis kelamin

Jenis kelamin menurut Chase (Chase, 2001: 9) merupakan elemen penting untuk membentuk citra tubuh seseorang. Dibandingkan dengan remaja laki-laki, remaja perempuan memiliki ketakutan yang berlebih terhadap bertambahnya berat badan. Memasuki fase pubertas, remaja putri cenderung memiliki rasa ketidakpuasan terhadap tubuh akibat peningkatan masalah berat badan (Cash & Pruzinsky, 2002: 10).

b. Media massa

Media massa memengaruhi citra tubuh seseorang melalui tiga tahap, yaitu persepsi, kognitif, dan perilaku yang terkait dengan perbandingan sosial khususnya sikap membandingkan dirinya dengan selebritas yang dianggap memiliki bentuk tubuh ideal (Restiani, 2020: 13). Penggambaran ideal tubuh perempuan kurus yang ada di media dapat memengaruhi citra tubuh perempuan lain (Cash & Pruzinsky, 2002: 91-92).

c. Budaya

Standar kecantikan ideal di masyarakat mengenai jenis warna kulit, tubuh yang langsing, hidung mancung, dll. Ketika individu merasa dirinya tidak sesuai dengan standar tersebut, akan menimbulkan perasaan rendah diri dan citra tubuh negatif (Rini, 2013: 16).

d. Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal dapat mendorong seseorang untuk memadankan diri dengan orang lain. Komentar yang diberikan orang lain dapat memengaruhi perasaan individu terhadap penampilan fisiknya. Perasaan cemas dan gugup dapat timbul ketika orang lain melakukan evaluasi terhadap dirinya (Lubis, D et al., 2021: 27).

e. Usia

Citra tubuh pada umumnya muncul ketika memasuki usia remaja. Pada masa ini remaja mulai menyadari kekurangan dan ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh dan penampilannya. Hal ini berpengaruh pada upaya yang berlebihan dalam mengontrol berat badan dan menjaga penampilannya (Restiani, 2020: 12-13).

f. Harga diri

Citra tubuh merujuk pada persepsi seseorang tentang tubuhnya sendiri yang dipengaruhi oleh harga diri seseorang itu sendiri dan kepercayaan citra tubuh ideal yang berlaku di masyarakat (Triastutik 2019: 15)

Berdasarkan uraian beberapa faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi citra tubuh terdiri dari jenis kelamin, media massa, budaya, hubungan interpersonal, usia, dan harga diri.

3. Aspek-aspek citra tubuh

1) Cash dan Pruzinsky (2002: 83-85) menyebutkan 5 aspek dalam citra tubuh, yaitu:

a. Evaluasi penampilan

Mengevaluasi secara menyeluruh mengenai tubuh dan penampilan diri, serta mampu mengungkapkan penilaiannya mengenai tubuhnya apakah menarik atau tidak, memuaskan atau tidak.

b. Orientasi penampilan

Perhatian dan usaha yang dilakukan individu terhadap dirinya yang bertujuan untuk mempercantik penampilannya.

c. Kepuasan terhadap bagian tubuh

Timbulnya rasa puas pada bagian tubuh terutama pada wajah, rambut, kaki, payudara, pinggul ataupun seluruh bagian tubuh.

d. Kecemasan menjadi gemuk

Perasaan cemas dan takut akan bertambahnya berat badan, dan cenderung melakukan diet dengan membatasi jumlah makanan yang dikonsumsi.

e. Pangkategorian ukuran tubuh

Kategorisasi ukuran tubuh mengacu pada persepsi seseorang terhadap berat badannya yang berkisar dari kurus hingga gemuk.

2) Berikut aspek-aspek citra tubuh menurut Thompson (Siswadi et al., 2020: 10-11):

a. Persepsi terhadap bentuk tubuh dan penampilan secara keseluruhan

Ketika pertama kali bertemu, bentuk tubuh adalah hal pertama yang diperhatikan dan dinilai oleh orang lain.

b. Perbandingan dengan orang lain

Penilaian yang dilakukan antar individu mengenai bentuk tubuh atau penampilan. Perbandingan yang dilakukan oleh orang lain dapat menimbulkan perasaan cemas bahkan kesulitan untuk menerima diri sendiri.

c. Sosial Budaya

Seseorang akan mendapatkan pujian jika memiliki kecantikan dan penampilan yang sesuai dengan standar kecantikan yang berlaku di masyarakat.

Penelitian ini akan menggunakan aspek yang disampaikan oleh Cash & Pruzinsky sebagai tumpuan dalam penyusunan skala citra tubuh, yang terdiri dari aspek evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap bagian tubuh, kecemasan menjadi gemuk, pengkategorian ukuran tubuh.

D. Citra Tubuh dalam Perspektif Islam

Allah Swt menciptakan manusia dengan sempurna dan proposional, sehingga manusia memiliki kemampuan untuk hidup, berbicara, mendengar, melihat, dsb (Sopian, 2020: 46). Hal tersebut dijelaskan dalam QS. At-Tin ayat 4, yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya.”

Tafsir Al-Munir (Az-Zuhaili, 2014: 589) mengenai surat At-Tin ayar 4 yaitu menjelaskan bahwa Allah telah bersumpah untuk menciptakan manusia dengan sebaik-baik rupa dengan perawakan yang sesuai yang lebih baik dibandingkan makhluk lainnya. Makan dengan tangan, berpikir, ataupun berbicara merupakan hal-hal yang hanya dapat dilakukan oleh manusia. Diberikannya bentuk fisik yang baik menjadikan manusia sebagai pemimpin di muka bumi.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik mungkin sehingga manusia dapat melakukan aktivitas dengan baik, maka dari itu kita sebagai manusia diharuskan untuk merasa cukup dan bersyukur tentang apa yang telah Allah berikan kepada seluruh hambanya.

E. Perbandingan Sosial

1. Definisi Perbandingan Sosial

Perbandingan sosial merupakan suatu perilaku yang berasal dari diri individu untuk mengevaluasi keseluruhan diri dengan cara membandingkan dengan orang lain (Gregory Rickzy Verysa, 2020: 15). Mustofa (2021: 38) mengungkapkan bahwa perbandingan sosial adalah perasaan individu dengan membandingkan dirinya dengan orang lain yang dianggap lebih baik. Perbandingan sosial menurut Putra (2017: 26) adalah perilaku individu untuk membentuk diri dengan berfokus pada kemampuan dan menggunakan orang lain untuk mengevaluasi diri. Jones (2001: 646) mengungkapkan bahwa perbandingan sosial merupakan penilaian kognitif terhadap diri sendiri yang berupaya mengevaluasi diri dengan membandingkan karakteristik diri sendiri dengan karakteristik orang lain. Perbandingan sosial diartikan sebagai dorongan untuk mengevaluasi kemampuan seseorang dengan membandingkan kemampuannya dengan orang lain (Festinger, 1954: 124).

Berdasarkan pemaparan definisi perbandingan sosial di atas, maka disimpulkan bahwa perbandingan sosial merupakan perilaku membandingkan diri dengan orang lain yang bertujuan untuk mengevaluasi karakteristik diri dan kemampuan yang dimiliki apakah dirinya lebih baik atau tidak.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perbandingan Sosial

Berikut beberapa faktor yang memengaruhi perbandingan sosial :

a. Lingkungan

Dengan bersosialisasi seseorang memiliki peluang untuk melakukan perbandingan dirinya dengan orang lain, yang mana hal tersebut secara tidak langsung lingkungan memengaruhi individu dalam melakukan *social comparison* (Gibbons & Buunk, 1999: 130).

b. Individu

Faktor ini mendorong individu untuk membandingkan dirinya dengan orang lain dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja. Dalam hal ini individu cenderung melakukan perbandingan dalam bentuk penampilan dan prestasi dengan orang lain yang memiliki kesamaan dan kedekatan dengan dirinya (Garcia et al., 2013: 636)

c. Perbaikan diri

Pada faktor ini individu ingin menjadi lebih baik daripada orang lain. Membandingkan diri dengan orang lain dapat membantu individu untuk mengetahui kekurangan pada dirinya, maka dari itu untuk menutupi kekurangan tersebut individu dapat melakukan perbaikan diri agar menjadi lebih baik (Festinger, 1954: 130).

Berdasarkan pemaparan beberapa faktor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perbandingan sosial yaitu, lingkungan, individu dan perbaikan diri.

3. Aspek-aspek Perbandingan Sosial

1) Festinger (1954: 122) mengungkapkan beberapa aspek dalam perbandingan sosial, yaitu:

a. *Opinion* (pendapat)

Pada aspek ini, individu akan melakukan perbandingan yang berasal dari pendapat diri sendiri. Apa yang sedang dirasakan dan dipikiran individu,

hal tersebut nantinya yang dijadikan sebagai perbandingan dengan orang lain.

b. *Ability* (kemampuan)

Pada aspek ini, individu akan melakukan perbandingan mengenai pencapaian, kompetensi, ataupun prestasi dengan orang lain. Apabila orang lain memiliki prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan dirinya, maka individu tersebut akan berusaha meningkatkan kemampuannya

2) Jones (2001: 650) mengungkapkan beberapa aspek perbandingan sosial, yaitu:

a. *Height* (tinggi badan)

Pada aspek ini, individu akan melakukan perbandingan dengan orang lain mengenai tinggi badan. Perbandingan tersebut akan menghasilkan penilaian seperti, tinggi, pendek, ataupun rata-rata

b. *Weight* (berat badan)

Pada aspek ini, individu cenderung akan membandingkan berat badannya dengan orang lain, sehingga akan menghasilkan penilaian bahwa dirinya memiliki tubuh yang gendut, kurus ataupun ideal.

c. *Shape* (bentuk tubuh)

Aspek ini mendorong individu untuk melakukan perbandingan mengenai bentuk tubuhnya dengan orang lain. Setiap manusia memiliki bentuk tubuh yang berbeda, seperti besar kecil, ataupun *body goals*. Dari perbandingan ini, individu dapat menilai apakah tubuhnya memiliki bentuk yang lebih baik atau tidak.

d. *Face* (Wajah)

Individu pada aspek ini akan melakukan perbandingan terutama dalam wajah. Wajah yang mulus tanpa jerawat serta *glowing* adalah impian banyak orang terutama perempuan. Pada aspek ini penilaian akan terfokus pada kecantikan wajah, *glowing*, tidak berjerawat, pipi tirus, dsb.

e. *Personality* (Kepribadian)

Pada aspek ini, individu cenderung akan membandingkan dirinya dengan orang lain. Sikap ramah, supel, *happy person*, memiliki kesehatan mental yang baik, tidak memiliki ego yang tinggi, dsb.

f. *Intelligence* (kecerdasan)

Pada aspek ini, individu cenderung akan membandingkan dirinya dengan orang lain atau teman sebaya yang cerdas, rajin, dan selalu mendapat peringkat.

g. *Style* (gaya penampilan)

Aspek ini mendorong individu untuk melakukan perbandingan pada gaya berpakaian atau dandanan yang dipakai, seperti pakaian yang dikenakan *trendy* atau memakai barang bermerk terkenal.

h. *Popularity* (kepopuleran)

Individu pada aspek ini akan membandingkan dirinya dengan orang lain ataupun teman sebaya yang memiliki kepopuleran di sekolah ataupun di sosial media.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan aspek yang diungkapkan oleh Festinger (1954) yang terdiri dari aspek *opinion* (pendapat) dan *ability* (kemampuan)

F. Perbandingan Sosial dalam Perspektif Islam.

Membandingkan diri dengan orang lain adalah hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Membandingkan diri dengan orang lain selain untuk mengevaluasi diri juga bertujuan untuk memperbaiki diri agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Perbandingan sosial diartikan sebagai penilaian yang dilakukan individu untuk mengevaluasi diri dengan membandingkan dengan orang lain agar memperoleh informasi evaluasi diri yang lebih akurat (Sari & Suarya, 2018: 44). Di dalam islam Allah swt

melarang setiap manusia untuk membandingkan apa yang dimiliki dengan milik orang lain. Hal itu dijelaskan dalam Qs An-Nisa ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
اَكْتَسَبُوا ۗ وَاللِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اَكْتَسَبْنَ ۚ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebahagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Tafsir Al-Munir (Az-Zuhaili, 2016a: 31) mengenai surat An-Nisa ayat 32 yaitu menjelaskan bahwa Allah swt melarang umat manusia untuk bersikap iri hati terhadap apa yang dimiliki oleh orang lain. Hal tersebut dikarenakan apa yang telah diberikan Allah berdasarkan keputusan Allah yang telah ditetapkan berdasarkan kebijaksanaan yang di dalamnya terkandung banyak hikmah. Allah swt juga maha mengetahui keadaan dari setiap hambanya, sehingga Allah tahu apa yang terbaik bagi hambanya. Oleh sebab itu, apa yang sudah diberikan Allah hendaknya diterima dengan yakin bahwa apa yang diberikan Allah adalah yang terbaik.

Sikap iri hati sama saja dengan menentang Allah. Dalam memberi rezeki kepada setiap hambanya Allah sangat teliti dan penuh dengan kebijaksanaan, sehingga sikap iri hati sama saja dengan menentang keputusan Allah. Dari tafsir tersebut disimpulkan bahwa Allah swt melarang hambanya untuk membandingkan apa yang saat ini telah dimiliki (harta, kecantikan, kecerdasan) dengan milik orang lain, karena hal tersebut dapat menimbulkan perasaan iri dan benci. Karena sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang

dibutuhkan oleh hambanya dan Allah swt menyesuaikan sesuai dengan kemampuan hambanya tersebut. Dan jika seseorang menginginkan sesuatu yang lebih baik, maka manusia diharuskan untuk berdoa dan bekerja keras.

G. Hubungan antara X_1 dan X_2 Terhadap Y

Harga diri menurut Oktaviani (2019: 550) adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya diakui atau tidak. Pembentukan harga diri sangat penting untuk setiap individu terutama remaja. Saat proses pembentukan harga diri berlangsung, perlu diperhatikan faktor-faktor yang memengaruhinya. Burns (1979) dan Michener (1986) mengungkapkan bahwa citra tubuh dan perbandingan sosial memengaruhi pembentukan harga diri pada individu. Untuk mendukung permasalahan dalam penelitian ini, perlu diketahui apakah antara variabel memiliki hubungan atau tidak. Pada beberapa penelitian terdahulu diketahui bahwa variabel X_1 = citra tubuh dan variabel X_2 = perbandingan serta variabel Y = harga diri, menunjukkan adanya korelasi.

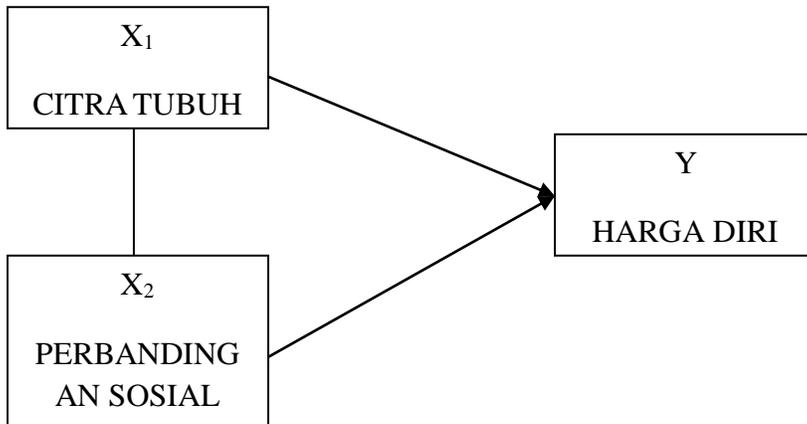
Harga diri menurut (J. S. Putra, 2018: 200) adalah betuk evaluasi konsep diri yang meliputi kemampuan serta pencapaian individu. Citra tubuh adalah evaluasi diri yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan persepsi terhadap penampilan tubuhnya (Rini, 2013: 13). Penelitian yang dilakukan oleh Abdussamad dan Supradewi (2020) menunjukkan bahwa antara variabel X (citra tubuh) dan Y (harga diri) memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hubungan positif yang dimaksud yaitu semakin tinggi citra tubuh, maka semakin tinggi harga diri pada remaja akhir penyandang cacat tuna daksa. Dapat disimpulkan bahwa penilaian individu terhadap citra tubuhnya dapat memengaruhi tingkat pembentukan harga diri yang dimiliki.

Festinger (1954: 3) mengungkapkan bahwa bagaimana individu menilai secara akurat tentang dirinya adalah dengan melakukan perbandingan dirinya

dengan orang lain yang memiliki kesamaan. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2020) menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan antara variabel X (perbandingan sosial) dengan variabel Y (citra tubuh) artinya, bahwa semakin tinggi perbandingan sosial subjek, maka semakin rendah citra tubuhnya. Membandingkan dengan seseorang yang memiliki penampilan lebih baik dapat menimbulkan penilaian negatif terhadap diri sendiri, maka dari itu perbandingan sosial yang tinggi dapat menimbulkan citra tubuh yang rendah atau negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa (2021) bahwa: 1) Terdapat hubungan diantara *body image* dengan *self esteem* pada remaja putri penggemar selebgram. Hubungan diantara kedua variabel tersebut, mengarah ke hubungan yang positif, artinya remaja yang memiliki *body image* positif akan membentuk *self esteem* yang baik. 2) Terdapat hubungan antara *social comparison* dengan *self esteem* pada remaja putri penggemar selebgram. Hubungan antara kedua variabel tersebut, mengarah ke hubungan yang positif, artinya remaja putri yang memiliki *social comparison* yang tinggi akan membentuk *self esteem* yang baik. 3) Terdapat hubungan antara *body image* dan *social comparison* dengan *self esteem* pada remaja putri penggemar selebgram. Artinya, *body image* dan *social comparison* berkontribusi untuk membentuk *self esteem* yang baik pada remaja putri penggemar selebgram. Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa antara variabel X₁ (citra tubuh), X₂ (perbandingan sosial), dan Y (harga diri) saling terkait atau memiliki hubungan satu sama lain.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



H. Hipotesis

Menurut Sugiyono (Mallisa, 2017: 69) hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, yang disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan penjabaran penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis penelitian yang diambil peneliti adalah:

- a. Ha : Adanya pengaruh antara citra tubuh terhadap harga diri pada remaja putri di SMK Texmaco Semarang.
- b. Ha : Adanya pengaruh antara perbandingan sosial terhadap harga diri pada remaja putri di SMK Texmaco Semarang.
- c. Ha : Adanya pengaruh antara citra tubuh dan perbandingan sosial terhadap harga diri pada remaja putri di SMK Texmaco Semarang

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif atau penelitian yang menggunakan analisis data numerial (angka) dengan metode statistik (Sudaryana, 2018: 8). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian inferensial, di mana hubungan antar variabel diuji dengan pengujian hipotesis (Sudaryana, 201 : 8). Selain itu, metode studi asosiatif kausal juga digunakan dalam penelitian ini untuk memahami sejauh mana pengaruh variabel dengan satu atau lebih faktor.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat dirumuskan sebagai variasi dari sesuatu yang menjadi gejala penelitian (Nasution, 2017: 1) . Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tiga variabel, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Variabel independen (X_1) = citra tubuh
- b. Variabel independen (X_2) = perbandingan sosial
- c. Variabel dependen (Y) = harga diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Harga Diri (Y)

Harga diri merupakan sikap individu dalam mengevaluasi serta menilai positif ataupun negatif dirinya sendiri yang ditunjukkan melalui perilaku sehari-hari. Pada variabel harga diri ini, peneliti akan mengukur dengan menggunakan skala harga diri. Makin tinggi skor yang diperoleh, maka makin tinggi harga diri yang terbentuk. Begitupun jika skor yang didapat rendah, maka semakin rendah harga diri yang terbentuk.

2. Citra Tubuh (X₁)

Citra tubuh adalah cara pandang individu secara keseluruhan dalam mengevaluasi bentuk tubuh, berat tubuh, dan penampilan tubuh berdasarkan pengalaman dan persepsi diri. Cara pandang tersebut dapat memicu terbentuknya citra tubuh positif dan citra tubuh negatif. Pada variabel citra tubuh ini, peneliti akan mengukur dengan menggunakan skala citra tubuh. Makin tinggi skor yang diperoleh, maka penilaian subjek terhadap tubuhnya makin positif. Begitupun sebaliknya, rendahnya skor yang diperoleh, maka penilaian subjek terhadap tubuhnya akan makin negatif.

3. Perbandingan Sosial (X₂)

Perbandingan sosial merupakan penilaian kognitif guna mengevaluasi karakteristik diri sendiri dengan membandingkan kemampuannya dengan orang lain. Bagaimana perbandingan sosial memengaruhi individu tergantung dari arah perbandingan sosial yang dilakukan. *Upward social comparison* merupakan arah perbandingan sosial yang dilakukan dengan membandingkan diri dengan orang lain yang dinilai lebih baik dari diri sendiri. *Downward social comparison* merupakan arah perbandingan sosial yang dilakukan dengan membandingkan diri dengan orang lain yang dinilai tidak lebih baik atau lebih buruk dengan dirinya. Pada variabel perbandingan sosial ini peneliti akan mengukur dengan menggunakan skala perbandingan sosial.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan di SMK Texmaco Semarang di Jalan Raya Mangkang, Mangkang Kulon, Kota Semarang.

b. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Mei 2023 tepatnya pada tanggal 11 dan 17 Mei 2023.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah semua jenis individu tertentu yang mungkin dibatasi oleh lokasi geografis atau satu (atau lebih) karakteristik lainnya (Swarjana, 2022: 4). Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan siswi SMK Texmaco Semarang yang berada di fase remaja madya atau berada di tingkat kelas 10 dan berasal dari semua jurusan di SMK Texmaco Semarang. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 122.

b. Sampel dan Teknik sampling

Sampel adalah separuh dari keseluruhan populasi yang terpilih setelah diseleksi melalui metode sampling (Swarjana, 2022: 13). Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. Metode ini dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada di suatu tempat yang sesuai dengan konteks penelitian. Peneliti menggunakan tabel Krejcie dan Morgan untuk menentukan jumlah sampel dari seluruh populasi, yang didasarkan pada kesalahan 5%, sehingga sampel yang diperoleh memiliki kepercayaan populasi sebesar 95% (Sugiyono dalam (Carsel, 2018: 101). Berikut cara pengambilan sampel dalam penelitian ini:

1. Menentukan daerah dan jumlah populasi di SMK Texmaco Semarang.

Tabel 3.1
Jumlah Siswi SMK Texmaco Semarang

NO	Kompetensi Keahlian	Tingkat XI
		Jumlah Siswi
1.	Tata Busana	50
2.	Teknik Komputer dan Jaringan	12
3.	Teknik Pemintalan Serat Buatan	18
4.	Teknik Elektronika Industri	3
5.	Rekayasa Perangkat Lunak	39
TOTAL		122

2. Menentukan jumlah sampel dari jumlah total populasi dengan menyesuaikan besaran sampel menurut Tabel Krejcie dan Morgan.

Tabel 3.2
Tabel Krejcie dan Morgan (1970)

N	S	N	S	N	S
70	59	220	140	1200	291
75	63	230	144	1300	297
80	66	240	148	1400	302
85	70	250	152	1500	306
90	73	260	155	1600	310
95	76	270	159	1700	313
100	80	280	162	1800	317
110	86	900	269	40000	380
120	92	950	274	50000	381
130	97	1000	278	75000	382
140	103	1100	285	100000	384

Catatan: N = Jumlah populasi

S = Sampel

Berdasarkan perhitungan dengan tabel Krenjcie dan Morgan, maka sampel yang didapatkan berjumlah 92 sampel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data harus dilakukan guna memperoleh informasi dan mencapai tujuan penelitian yang valid. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi metode likert. Metode ini dilakukan dengan pengukuran variabel menggunakan instrument penelitian berupa skala. Pengambilan data dilaksanakan dengan menyebarkan skala kepada siswi SMK Texmaco dengan 4 pilihan jawaban pada setiap butir aitem, yaitu: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Setiap aitem dalam skala likert dapat berupa pernyataan *favorable* ataupun *unfavorable*.

Setiap pilihan jawaban pada butir aitem memiliki skor nilai berkisar antara 1 – 4. Skor yang diberikan pada pernyataan *favorable*, antara lain seperti berikut: Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Sedangkan untuk skor yang diberikan pada setiap pernyataan *unfavorable*, yaitu: Sangat Sesuai (SS) = 1, Sesuai (S) = 2, Tidak Sesuai (TS) = 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4. Terdapat 3 skala dalam penelitian ini, yaitu skala harga diri, skala citra tubuh, dan skala perbandingan sosial.

1. Skala Harga Diri

Skala harga diri dibuat berdasarkan aspek yang disampaikan oleh Coopersmith (1967), yaitu: *power* (kekuatan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan) dan *competence* (kemampuan). Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat harga diri dari remaja putri di SMK Texmaco Semarang. Skala ini memiliki 24 butir aitem, yang dibagi menjadi 12 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Harga Diri

No	Aspek	Item		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Power</i> (Kekuatan)	1,9,17	5,13,21	6
2	<i>Significance</i> (Keberartian)	2,10,18	6,14,22	6
3	<i>Virtue</i> (Kebajikan)	3,11,19	7,15,24	6
4	<i>Competence</i> (Kemampuan)	4,12,20	8,16,24	6
Jumlah		12	12	24

2. Skala Citra Tubuh

Skala citra tubuh disusun berdasarkan aspek yang disampaikan oleh Cash dan Puzinsky (2002), yaitu: evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap bagian tubuh, dan kecemasan menjadi gemuk. Skala ini bertujuan untuk mengukur citra tubuh remaja putri di SMK Texmaco Semarang. Skala ini memiliki 30 butir aitem yang dibagi menjadi 15 aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable*.

Tabel 3.4
Blue Print Skala Citra Tubuh

No	Aspek	Item		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Evaluasi Penampilan	1,11,21	6,16,26	6
2	Orientasi Penampilan	2,12,22	7,17,27	6
3	Kepuasan Terhadap Bagian Tubuh	3,13,23	8,18,28	6
4	Kecemasan Menjadi Gemuk	4,14,24	9,19,29	6
5	Pengkategori	5,15,25	10,20,30	6

	an Ukuran Tubuh			
	Jumlah	15	15	30

3. Skala Perbandingan Sosial

Skala perbandingan sosial dibuat berdasarkan aspek perbandingan sosial yang dikemukakan oleh Festinger (1954), yaitu: a) *Opinion* (pendapat) dan b) *Ability* (kemampuan). Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat perbandingan sosial pada remaja putri di SMK Texmaco Semarang. Skala perbandingan sosial terdiri atas 20 butir aitem dengan 10 aitem *favorable* dan 10 aitem *unfavorable*.

Tabel 3.5
Blue Print Skala Perbandingan Sosial

No	Aspek	Item		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Opinion</i> (pendapat)	1,5,9,15,18	3,7,11,13,19	10
2	<i>Ability</i> (kemampuan)	2,6,10,14,17	4,8,12,16,20	10
Jumlah		10	10	20

G. Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing item layak masuk dalam variabel yang ditentukan (Yuliza et al., 2022: 55). Apabila pernyataan-pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang ingin diukur, maka instrument penelitian dikatakan valid. Instrumen yang baik harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan nilai *corrected item total correlation*. Sugiyono (Noor, 2022: 55) mengatakan bahwa kuesioner dikatakan valid apabila nilai *corrected item total correlation* di atas 0,3 sehingga jika nilai *corrected item total*

correlation kurang dari 0,3 maka pernyataan atau item tersebut dikatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi instrument dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Instrument dikatakan andal apabila memiliki koefisien atau alpha minimum 0,60 atau lebih. Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil uji statistik sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka instrumen dikatakan andal atau reliabel.
2. Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,60$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel (Dahruji, 2017: 70).

H. Analisis Data

a) Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner berdistribusi normal atau tidak (Sutha, 2021: 75). Uji normalitas pada penelitian ini akan diuji menggunakan SPSS 26 dengan rumus One Sample Kolmogorov Smirnov.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas perlu dilakukan guna menentukan jenis hubungan yang ada di antara variabel yang diteliti. Uji ini diperlukan untuk menganalisis korelasi atau regresi linear (Qomusudin, 2019: 38). Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel (X) dan (Y) dikatakan linear. Begitupun sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka hubungan antara variabel (X) dan (Y) dikatakan tidak linier.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik, tidak ada korelasi di antara variabel independen. Nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan adanya multikolinearitas pada model regresi. Jika nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Begitupun sebaliknya jika nilai Tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali, 2013 dalam Almunawwaroh & Marlina, 2018: 11).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, kemudian jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013 dalam Almunawwaroh & Marlina, 2018: 11). Dalam uji ini, peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas dengan rank spearman, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2- tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

b) Uji Hipotesis

1. Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

Apabila nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari taraf yang ditentukan, maka hipotesis diterima (Mulyono, 2018: 113).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen. Penggunaan regresi linier berganda pada penelitian ini, dikarenakan jumlah variabel independen lebih dari satu variabel. Persamaan regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Berikut penjelasannya:

- Y = Variabel dependen (Harga Diri)
- a = Konstanta
- b_1 = Koefisien regresi citra tubuh
- b_2 = Koefisien regresi perbandingan sosial
- X_1 = Variabel citra tubuh
- X_2 = Variabel perbandingan sosial

3. Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig yang didapatkan < dari taraf signifikansi yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan jika hipotesis diterima. Artinya, variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Apabila nilai koefisien determinasi (*R Square*) pada suatu estimasi mendekati angka satu, maka disimpulkan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independen. Begitupun sebaliknya,

apabila koefisien determinasi (*R Square*) menjauhi angka satu, maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependen.

I. Hasil Uji Coba Skala

1. Validitas Skala

a. Harga Diri

Skala harga diri dalam penelitian ini memiliki 24 aitem. Subjek yang digunakan merupakan siswa kelas X yang berusia 17-18 tahun. Berdasarkan *corrected item-total correlation*, butir aitem dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, uji coba skala dalam penelitian ini menggunakan 30 responden. Diketahui r_{tabel} pada penelitian ini yaitu, 0,374. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut diperoleh 18 aitem yang valid. Untuk aitem yang tidak valid terletak pada aitem nomr 6, 12, 19, 21, 22, dan 23. Berikut sebaran aitem skala harga diri setelah dilakukan uji coba:

Tabel 3.6

Sebaran aitem skala harga diri setelah uji coba skala

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	<i>Power</i> (kekuatan)	1, 4, 15	11	4
2	<i>Significance</i> (keberartian)	2, 7	16, 17	4
3	<i>Virtue</i> (kebajikan)	5, 13, 24	10, 18	5
4	<i>Competence</i> (kemampuan)	3, 20	8, 9, 14	5
Total		10	8	18

b. Citra Tubuh

Skala citra tubuh dalam penelitian ini memiliki 30 aitem. Subjek yang digunakan dalam uji coba skala ini merupakan siswa kelas X yang berusia 17-18 tahun. Berdasarkan uji *corrected item-total correlation*, butir aitem dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, uji coba skala dalam

penelitian ini menggunakan 30 responden. Diketahui rtabel dalam penelitian ini yaitu 0,374. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut diperoleh 19 aitem valid. Untuk aitem yang tidak valid terletak pada nomor 4, 5, 10, 12, 16, 17, 21, 22, 26, 27 dan 30. Berikut sebaran aitem skala harga diri setelah dilakukan uji coba:

Tabel 3.7

Sebaran aitem skala citra tubuh setelah uji coba skala

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Evaluasi penampilan	1, 7	9, 23	4
2	Orientasi penampilan	3, 8	24, 25	4
3	Kepuasan terhadap bagian tubuh	2, 11	13	3
4	Kecemasan menjadi gemuk	6, 14	15, 18, 19	5
5	Pengkategorian ukuran tubuh	20, 29	28	3
Total		10	9	19

c. Perbandingan Sosial

Skala perbandingan sosial dalam penelitian ini memiliki 20 aitem. Subjek yang digunakan dalam uji coba skala ini merupakan siswa kelas X yang berusia 17-18 tahun. Berdasarkan uji *corrected item-total correlation*, butir aitem dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, uji coba skala dalam penelitian ini menggunakan 30 responden. Diketahui rtabel dalam penelitian ini yaitu 0,374. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut diperoleh 11 aitem yang valid. Beberapa aitem yang tidak valid terletak pada nomor 1, 8, 10, 11, 14, 15, 16, 18 dan 20. Berikut sebaran aitem skala harga diri setelah dilakukan uji coba:

Tabel 3.8
Sebaran aitem skala perbandingan sosial setelah uji coba skala

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	<i>Opinion</i> (pendapat)	5, 9, 17	4, 6,	5
2	<i>Ability</i> (kemampuan)	2, 7, 12	3, 13, 19	6
Total		6	5	11

2. Reliabilitas Skala

a. Hasil Uji Reliabilitas Skala Harga Diri

Tabel 3.9
Reliabilitas Skala Harga Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	18

Skala dapat dikatakan andal, apabila memenuhi syarat uji reliabilitas, yaitu memiliki koefisien atau *alpha minimum* 0,60 atau lebih. Skala yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 dapat dikatakan andal atau reliabel, sehingga layak untuk dibagikan kepada subjek. Hasil uji reliabilitas dari skala harga diri di atas dapat dikatakan andal atau reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $0,891 > 0,60$.

b. Hasil Uji Reliabilitas Skala Citra Tubuh

Tabel 3.10
Reliabilitas skala Citra Tubuh

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	19

Skala dapat dikatakan andal, apabila memenuhi syarat uji reliabilitas, yaitu memiliki koefisien atau *alpha minimum* 0,60 atau lebih. Skala yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 dapat dikatakan andal atau reliabel, sehingga layak untuk dibagikan kepada subjek. Hasil uji reliabilitas dari skala citra tubuh di atas dapat dikatakan andal atau reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,870 > 0,60.

c. Hasil Uji Reliabilitas Skala Perbandingan Sosial

Tabel 3.11
Reliabilitas skala Perbandingan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.767	11

Skala dapat dikatakan andal, apabila memenuhi syarat uji reliabilitas, yaitu memiliki koefisien atau *alpha minimum* 0,60 atau lebih. Skala yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 dapat dikatakan andal atau reliabel, sehingga layak untuk dibagikan kepada subjek. Hasil uji reliabilitas dari perbandingan sosial di atas dapat dikatakan andal atau reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,767 > 0,60.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

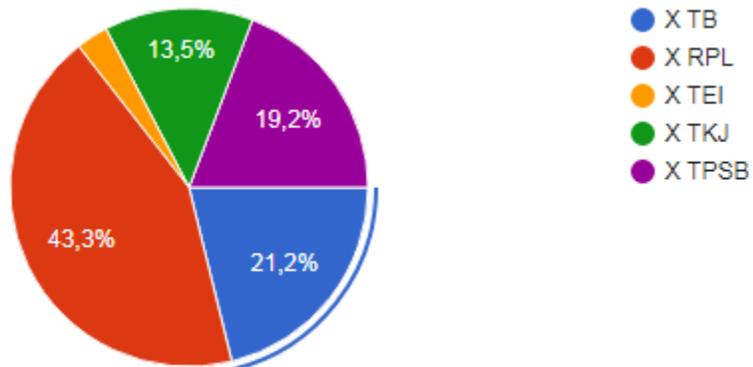
1. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 dan 17 Mei 2023 di SMK Texmaco Semarang. Subjek pada penelitian ini yaitu seluruh siswi kelas X SMK Texmaco Semarang. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan secara offline dengan membagikan link google form kepada para siswi sebagai sarana untuk pengumpulan data. Berikut link google form yang digunakan saat proses pengambilan data: <https://forms.gle/wHy1QvZihwDZEHp79>

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu 92 siswi kelas X SMK Texmaco Semarang. Berikut rincian beberapa program studi dari 92 siswi tersebut:

Gambar 4.1
Program Studi



Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa terdapat beberapa program studi, yaitu RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) sebanyak 43,3% atau 39 siswi, TB (Tata Busana) sebanyak 21,2% atau sebanyak 20 siswi, TPSB

(Teknik Pemintalan Serat Buatan) sebanyak 19,2% atau 18 siswi, TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) sebanyak 13,5% atau 12 siswi, dan TEI (Teknik Elektronika Industri) sebanyak 2,9% atau 3 siswi.

3. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.1
Output Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Citra Tubuh	92	20	36	27.88	3.217
Perbandingan Sosial	92	21	39	29.67	3.242
Harga Diri	92	34	49	41.37	2.904
Valid N (listwise)	92				

Pada tabel 4.1 dapat diketahui masing-masing nilai dari tiap variabel. Variabel X_1 , yaitu citra tubuh memiliki nilai minimum sebesar 20, sedangkan untuk nilai maximum sebesar 36, nilai mean sebesar 27,88, dan nilai standar deviasi sebesar 3,217. Lalu untuk variabel X_2 , yaitu perbandingan sosial memiliki nilai minimum 21, lalu nilai maximum sebesar 39, nilai mean sebesar 29,67, dan nilai standar deviasi sebesar 3,242. Kemudian yang terakhir variabel Y , yaitu harga diri memiliki nilai minimum sebesar 34, nilai maximum sebesar 49, kemudian nilai mean sebesar 47,37, dan nilai standar deviasi sebesar 2,904.

Selanjutnya yaitu kategorisasi data dimaksudkan untuk mengetahui nilai dari setiap variabel apakah berada di kategori tinggi, rendah ataupun sedang. Adapun rumus yang digunakan untuk kategorisasi data, sebagai berikut:

Tinggi : $X > \text{Mean} + \text{Std}$

Sedang : $\text{Mean} - \text{Std} \leq X \leq \text{Mean} + \text{Std}$

Rendah : $X < \text{Mean} - \text{Std}$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan sesuai dengan rumus di atas, didapatkan skor untuk variabel citra tubuh, yaitu untuk kategori tinggi $X > 31,097$, sedang $24,664 \leq X \leq 31,097$, dan rendah $X < 24,663$.

Tabel 4.2

Kategorisasi Variabel Citra Tubuh

Kategorisasi_citratubuh					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	14	15.2	15.2	15.2
	Sedang	69	75.0	75.0	90.2
	Tinggi	9	9.8	9.8	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa, sebanyak 14 subjek memiliki citra tubuh yang rendah, kemudian 69 subjek memiliki citra tubuh yang sedang, dan 9 subjek memiliki citra tubuh yang tinggi.

Kemudian berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan untuk menentukan skor kategorisasi variabel perbandingan sosial, maka untuk kategori tinggi yaitu $X > 32,912$, kategori sedang $26,429 \leq X \leq 32,911$, dan kategori rendah $X < 26,428$.

Tabel 4.3

Kategorisasi Variabel Perbandingan Sosial

kategorisasi_perbandingan_sosial					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	16	17.4	17.4	17.4
	sedang	59	64.1	64.1	81.5

	Tinggi	17	18.5	18.5	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa, sebanyak 16 subjek memiliki tingkat perbandingan sosial yang rendah, kemudian 59 subjek memiliki tingkat perbandingan sosial yang sedang, dan 17 subjek memiliki tingkat perbandingan sosial yang tinggi.

Lalu berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan untuk menentukan skor kategorisasi variabel harga diri, maka skor untuk kategori tinggi yaitu $X > 50,314$, kategori sedang $43,947 \leq X \leq 50,313$, dan kategori rendah $X < 43,946$.

Tabel 4.4

Kategorisasi Variabel Harga Diri

Kategorisasi_hargadiri					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	16	17.2	17.4	17.4
	sedang	76	81.7	82.6	100.0
	Total	92	98.9	100.0	
Missing	Syste m	1	1.1		
Total		93	100.0		

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebanyak 16 subjek memiliki harga diri yang rendah dan 76 subjek memiliki harga diri yang sedang.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam uji ini, peneliti menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Sebaran data dikatakan terdistribusi normal apabila memiliki nilai $p > 0,05$ dan apabila nilai $p < 0,05$ maka data yang diperoleh tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.5

Uji Normalitas Citra Tubuh, Perbandingan Sosial, dan Harga Diri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.79125844
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.039
	Negative	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada nilai

signifikansinya. Pada uji normalitas di atas, nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,200 > 0,05$, maka data yang diperoleh terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas diperlukan untuk menentukan apakah hubungan antara 2 variabel linear atau tidak linear. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila nilai signifikan $> 0,05$. Begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikan $< 0,05$ hubungan antar variabel dapat dikatakan tidak linear.

Tabel 4.6
Uji Linearitas Citra Tubuh dan Harga Diri

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Harga Diri * Citra Tubuh	Between Groups	(Combined)	175.399	15	11.693	1.501	.126
		Linearity	2.253	1	2.253	.289	.592
		Deviation from Linearity	173.145	14	12.368	1.588	.102
	Within Groups		592.036	76	7.790		
	Total		767.435	91			

Pada tabel 4.6 dapat dilihat, bahwa nilai sig dalam *Deviation from Linearity* yaitu $0,102 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel citra tubuh dengan variabel harga diri.

Tabel 4.7

Uji Linearitas Perbandingan Sosial dan Harga Diri

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Harga Diri * Perbandingan Sosial	Between Groups	(Combined)	130.840	14	9.346	1.130	.346
		Linearity	58.289	1	58.289	7.050	.010
		Deviation from Linearity	72.551	13	5.581	.675	.781
	Within Groups		636.595	77	8.267		
	Total		767.435	91			

Pada tabel 4.7 dapat dilihat, bahwa nilai sig dalam *Deviation from Linearity* yaitu $0,781 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel perbandingan sosial dengan variabel harga diri.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik, tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.8

Uji Multikolinieritas Variabel Citra Tubuh dan Perbandingan Sosial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.739	3.497		9.647	.000		
	Citra Tubuh	.013	.093	.014	.139	.890	.979	1.022
	Perbandingan Sosial	.245	.092	.274	2.656	.009	.979	1.022

a. Dependent Variable: Harga Dii

Pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat jika nilai Tolerance variabel independen sebesar $0,979 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,022 < 10,00$, yang artinya antar variabel independen tidak terdapat masalah multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak.

Tabel 4.9

Uji Heteroskedastisitas

Correlations			
	Citra Tubuh	Perbandingan Sosial	Unstandardized Residual

Spearman's rho	Citra Tubuh	Correlation Coefficient	1.000	.103	.017
		Sig. (2-tailed)	.	.331	.873
		N	92	92	92
	Perbandinan Sosial	Correlation Coefficient	.103	1.000	-.014
		Sig. (2-tailed)	.331	.	.894
		N	92	92	92
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.017	-.014	1.000
		Sig. (2-tailed)	.873	.894	.
		N	92	92	92

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan jika nilai signifikan atau Sig. (2- tailed) dari variabel independen > 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, artinya model regresi yang digunakan pada penelitian ini layak digunakan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial dan Uji Koefisien Determinasi Variabel Citra Tubuh Terhadap Variabel Harga Diri

Tabel 4.10
Uji Parsial
Variabel Citra Tubuh Terhadap Variabel Harga Diri

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.511	3.091		10.841	.000
	Citra Tubuh	.276	.108	.260	2.554	.012

a. Dependent Variable: Harga Diri

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi Variabel Citra Tubuh dan Variabel Harga Diri

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.260 ^a	.068	.057	2.820
a. Predictors: (Constant), Citra Tubuh				

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui mendapatkan nilai sig sebesar 0,012. Nilai sig tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan, jika hipotesis pertama diterima yaitu variabel citra tubuh berpengaruh terhadap variabel harga diri. Kemudian, pada tabel 4.11 diketahui nilai R *Square* sebesar 0,068 atau sebesar 6,8% nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel citra tubuh memengaruhi variabel harga diri sebesar 6,8%.

b. Uji Parsial dan Uji Koefisien Determinasi Variabel Perbandingan Sosial Terhadap Variabel Harga Diri

Tabel 4.12
Uji Parsial
Variabel Perbandingan Sosial Terhadap Variabel Harga Diri

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.043	2.710		12.564	.000
	Perbandingan Sosial	.247	.091	.276	2.720	.008
a. Dependent Variable: Harga Diri						

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi Variabel Perbandingan Sosial dan Variabel Harga Diri

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.276 ^a	.076	.066	2.807
a. Predictors: (Constant), Perbandingan Sosial				

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui mendapatkan nilai sig sebesar 0,008. Nilai sig tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan, jika hipotesis kedua diterima yaitu variabel perbandingan sosial berpengaruh terhadap variabel harga diri. Kemudian, pada tabel 4.13 diketahui nilai *R Square* sebesar 0,076 atau sebesar 7,6% nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel citra tubuh memengaruhi variabel harga diri sebesar 7,6%.

c. Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Anova dan Uji Koefisien Determinasi Variabel Citra Tubuh dan Perbandingan Sosial Terhadap Variabel Harga Diri

Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.373	3.590		8.182	.000
	Perbandingan Sosial	.199	.093	.222	2.150	.034
	Citra Tubuh	.214	.110	.201	1.945	.055
a. Dependent Variable: Harga Diri						

Berdasarkan tabel 4.14, dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 29,373 + 0,199X_1 + 0,214X_2$$

Berdasarkan uji Analisis Regresi Linear Berganda di atas memperlihatkan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari uji tersebut dapat diambil kesimpulan:

- a. Nilai konstanta bernilai 29,373 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya, semakin positif citra tubuh dan perbandingan sosial, maka nilai harga diri yang diperoleh akan semakin tinggi.
- b. Koefisien regresi X_1 bernilai 0,199 menunjukkan jika koefisien bernilai positif, artinya jika variabel citra tubuh mengalami kenaikan, maka variabel harga diri akan mengalami peningkatan sebesar 19,9%.
- c. Koefisien regresi X_2 bernilai 0,214 menunjukkan jika koefisien bernilai positif, artinya jika variabel perbandingan sosial mengalami kenaikan, maka variabel harga diri akan mengalami peningkatan sebesar 21,4%.

Tabel 4.15**Uji Anova**

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.194	2	43.597	5.704	.005 ^b
	Residual	680.241	89	7.643		
	Total	767.435	91			
a. Dependent Variable: Harga Diri						
b. Predictors: (Constant), Citra Tubuh, Perbandingan Sosial						

Berdasarkan hasil uji Anova di atas dapat disimpulkan jika nilai sig. $0,005 < 0,05$, maka artinya variabel X_1 citra tubuh dan variabel X_2 perbandingan sosial berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y harga diri.

Gambar 4.16
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.114	.094	2.765
a. Predictors: (Constant), Citra Tubuh, Perbandingan Sosial				

Pada tabel 4.16 diketahui nilai *R Square* yang didapatkan yaitu sebesar 0,114, yang artinya variabel X_1 dan X_2 memengaruhi variabel Y sebesar 11,4% dan sisanya 88,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh yaitu sebanyak 92 subjek, disimpulkan bahwa seluruh subjek penelitian merupakan siswi kelas X SMK Texmaco Semarang yang terdiri dari 5 program studi yang berbeda. Untuk program studi RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) terdiri dari 39 siswi, kemudian 20 siswi berasal dari program studi TB (Tata Busana), 18 siswi berasal dari program studi TPSB (Teknik Pemintalan Serat Buatan), 12 siswi berasal dari program studi TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), dan 3 siswi berasal dari program studi TEI (Teknik Elektronika Industri).

a. Pengaruh Citra Tubuh Terhadap Harga Diri pada Remaja Putri SMK Texmaco Semarang

Berdasarkan pada tabel 4.3 diketahui bahwa, sebanyak 14 subjek memiliki citra tubuh yang rendah, kemudian 69 subjek memiliki citra tubuh yang sedang, dan 9 subjek memiliki citra tubuh yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar subjek masih menilai negatif bentuk tubuhnya.

Setelah dilakukan uji hipotesis, dapat dilihat pada tabel 4.10 dan 4.11 bahwa variabel X_1 citra tubuh memengaruhi secara signifikan terhadap variabel Y harga diri. Variabel X_1 citra tubuh memengaruhi variabel Y harga diri sebesar 6,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik citra tubuh individu, maka harga diri pada individu tersebut akan mengalami kenaikan sebesar 6,8%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdussamad (Abdussamad & Supradewi, 2020: 106) yang menunjukkan hasil yang serupa, yaitu terdapat hubungan positif yang

signifikan antara citra tubuh dengan harga diri dari remaja akhir penyandang cacat tuna daksa di BBRSD Prof. Soeharso Surakarta. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Solistiawati dan Novendawati (2015) juga menunjukkan hasil yang positif dan signifikan antara variabel citra tubuh dan variabel harga diri remaja akhir putri. Secara tidak langsung, citra tubuh dapat memengaruhi prestasi siswi selama di sekolah. Siswi dengan citra tubuh yang positif memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri yang tinggi tersebut dapat meningkatkan harga diri pada diri siswi, dengan harga diri yang tinggi para siswi akan acuh terhadap penampilan dan komentar negatif orang lain terhadap dirinya. Para siswi akan fokus meningkatkan prestasi pada bidang akademik ataupun non akademik (Nuralifa et al., 2022: 132). Adapun faktor-faktor yang memengaruhi citra tubuh individu, seperti jenis kelamin, media massa, budaya, dan usia.

b. Pengaruh Perbandingan Sosial Terhadap Harga Diri pada Remaja Putri di SMK Texmaco Semarang

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa, sebanyak 16 subjek memiliki tingkat perbandingan sosial yang rendah, kemudian 59 subjek memiliki tingkat perbandingan sosial yang sedang, dan 17 subjek memiliki tingkat perbandingan sosial yang tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa siswi SMK Texmaco Semarang secara langsung ataupun tidak langsung membandingkan dirinya dengan orang lain.

Pada uji hipotesis yang telah dilakukan pada tabel 4.12 dan 4.13 diketahui bahwa variabel X_2 yaitu perbandingan sosial memengaruhi secara signifikan terhadap variabel Y harga diri dengan persentase kenaikan sebesar 7,6%. Dari hasil tersebut, maka H_a diterima. Dalam penelitian ini, subjek cenderung melakukan perbandingan sosial secara

downward comparison atau perilaku membandingkan diri dengan orang lain yang tidak lebih baik dari diri subjek. Lianawati (2008: 5) mengungkapkan bahwa perbandingan sosial yang dilakukan secara *downward comparison* dapat memperkuat diri, meningkatkan harga diri, serta mengurangi stress.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustofa, 2021: 93) bahwa semakin tinggi *social comparison* yang dilakukan oleh remaja putri penggemar selebgram, maka semakin tinggi juga *self esteem* yang terbentuk pada remaja putri tersebut. Myers (2007: 5) mengungkapkan bahwa remaja putri cenderung akan melakukan perbandingan sosial dengan seseorang yang memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda untuk dijadikan sebagai pembanding. Sebagai bahan pembanding tersebut, remaja putri akan memilih rekan atau teman-teman sebayanya untuk dijadikan sebagai sumber perbandingan sosial (Lianawati, 2008:5). Selain itu, adapun beberapa faktor lainnya yang memengaruhi individu dalam melakukan perbandingan sosial, seperti lingkungan ataupun diri individu itu sendiri.

c. Pengaruh Citra Tubuh dan Perbandingan Sosial Terhadap Harga Diri Remaja Putri di SMK Texmaco Semarang

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diketahui nilai signifikan (sig.) yaitu $0,005 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel citra tubuh dan perbandingan sosial memengaruhi secara simultan dan signifikan terhadap variabel harga diri. Pada kolom *R Square* diperoleh nilai sebesar 0,114 atau 11,4% nilai tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel citra tubuh dan perbandingan sosial memengaruhi variabel harga diri sebesar 11,4% sedangkan sisanya 88,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Faktor lainnya

yang dapat memengaruhi harga diri individu yaitu penerimaan diri, status sosial, pengalaman individu, orang tua, lingkungan, dan *family experience*. Pada uji Analisis Regresi Linear Berganda diketahui bahwa variabel X_1 dan X_2 memiliki pengaruh terhadap variabel Y .

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mustofa, 2021) yaitu citra tubuh dan perbandingan sosial memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga diri remaja putri penggemar selebgram. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja putri penggemar selebgram yang memiliki citra tubuh positif dapat meningkatkan tingginya harga diri, begitu pula dengan remaja putri dengan perbandingan sosial yang tinggi, dapat memiliki harga diri yang tinggi juga. Pada penelitian ini, variabel citra tubuh memengaruhi harga diri sebesar 6,8%, sedangkan variabel perbandingan sosial memengaruhi harga diri sebesar 7,6%. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Syarifah, 2022) menunjukkan hasil bahwa citra tubuh dan perbandingan sosial secara bersama-sama berhubungan secara positif dan signifikan terhadap harga diri mahasiswa Unissula. Variabel citra tubuh dan perbandingan sosial berkontribusi sebesar 33,8% terhadap variabel harga diri.

Harga diri merupakan pandangan positif ataupun negatif seseorang terhadap dirinya sendiri yang diekspresikan melalui sikap sehari-hari (Coopersmith, 1967: 1). Berdasarkan tabel 4.4 diketahui sebanyak 16 subjek memiliki harga diri yang rendah dan 76 subjek memiliki harga diri yang sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata subjek yaitu siswi SMK Texmaco Semarang memiliki harga diri yang sedang cenderung rendah. Padahal, pembentukan harga diri tinggi sangatlah penting terutama diusia remaja. Alasan penelitian ini dilaksanakan di SMK Texmaco, yaitu dikarenakan sebagian besar siswi SMK Texmaco memiliki permasalahan yang relevan dengan penelitian ini. Rosenberg (Nuralifa et al., 2022: 130) mengungkapkan bahwa

individu dengan harga diri yang tinggi akan beranggapan bahwa dirinya berharga, tidak menganggap dirinya lebih unggul dari orang lain, serta cenderung untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi diri sendiri. Adapun manfaat yang didapatkan jika remaja memiliki harga diri yang tinggi, yaitu mampu mengetahui potensi diri, kemudahan dalam beradaptasi dengan orang lain, serta memiliki tujuan untuk masa depan (Samadi, 2004: 142). Dalam proses pembentukan harga diri tersebut, adapun faktor-faktor yang memengaruhinya seperti, penerimaan diri, status sosial, pengalaman, keluarga, citra tubuh dan perbandingan sosial.

Citra tubuh merupakan aspek penting bagi remaja dalam mengevaluasi tubuhnya (Jones, 2001: 645). Mengevaluasi diri sendiri dapat menghasilkan dua penilaian yaitu positif atau negatif. Individu yang mampu menilai positif tubuhnya, akan memiliki harga diri yang baik pula. Dalam penelitian ini citra tubuh memengaruhi secara positif terhadap harga diri. Artinya, semakin positif citra tubuh seorang remaja, maka semakin meningkat juga harga diri remaja tersebut. Selaras dengan hasil tersebut, Nuralifa (2022: 132) mengungkapkan bahwa remaja dengan citra tubuh yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki, dari kepercayaan diri tersebut dapat meningkatkan harga diri.

Festinger (1954: 124) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perbandingan sosial merupakan dorongan individu untuk membandingkan kemampuan diri sendiri dengan kemampuan orang lain yang bertujuan untuk mengevaluasi diri. Hasil perbandingan tersebut dapat membentuk harga diri yang tinggi ataupun rendah tergantung arah perbandingan yang dilakukan apakah *upward social comparison* atau *downward comparison*. *Upward comparison* merupakan seberapa sering individu membandingkan dirinya dengan orang lain yang dianggap memiliki level lebih tinggi dibandingkan dirinya. Kemudian *downward comparison*

adalah bagaimana individu membandingkan dirinya dengan orang lain yang dianggap memiliki level yang lebih rendah dari dirinya (Lianawati, 2008: 6). Dalam penelitian ini, perbandingan sosial memberikan pengaruh terhadap harga diri, artinya semakin sering perbandingan sosial yang dilakukan maka harga diri yang terbentuk akan semakin tinggi.

Liana (2008: 5) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perbandingan sosial yang dilakukan secara *downward comparison* dapat memperkuat diri (*self-enhancement*), meningkatkan *self esteem*, dan mengurangi stress. Berdasarkan hasil uji penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa subjek cenderung melakukan *downward comparison* untuk mempertahankan harga diri masing-masing subjek. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan jika citra tubuh dan perbandingan sosial dapat memengaruhi harga diri. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Jones. Jones (2005: 1179-1183) mengungkapkan jika seorang wanita dapat memiliki citra tubuh negatif apabila dirinya melakukan perbandingan dengan seseorang yang jauh lebih menarik daripada dirinya (*upward comparison*). Dari citra tubuh negatif tersebut dapat berdampak pada terbentuknya harga diri yang rendah pada individu. Begitupun sebaliknya, apabila seorang wanita melakukan perbandingan dengan seseorang yang tidak lebih menarik daripada dirinya, maka perbandingan tersebut dapat berdampak positif pada citra tubuh. Dari citra tubuh yang positif tersebut dapat mendorong individu untuk membentuk harga diri yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima karena hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel citra tubuh berpengaruh terhadap variabel harga diri. Besaran pengaruh yang diberikan oleh variabel citra tubuh terhadap variabel harga diri yaitu sebesar 6,8%.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, hal tersebut dikarenakan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel perbandingan sosial berpengaruh terhadap variabel harga diri. Besaran pengaruh yang diberikan variabel perbandingan sosial terhadap variabel harga diri yaitu sebesar 7,6%.
3. Hipotesis ketiga diterima, hal tersebut dikarenakan hasil uji hipotesis menunjukkan jika citra tubuh dan perbandingan sosial secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga diri remaja putri SMK Texmaco Semarang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini:

1. Bagi siswi SMK Texmaco Semarang untuk terus meningkatkan harga diri masing-masing. Karena hasil uji harga diri berada ditaraf sedang, maka dari itu peneliti berharap untuk seluruh siswi dapat mulai menilai positif

segala kekurangan yang ada pada diri sendiri dan tidak berlebihan dalam membandingkan kemampuan diri dengan orang lain.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti topik yang sama, diharapkan dapat memperdalam permasalahan, menambah subjek, dan variabel sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Y. P. S., & Supradewi, R. (2020). Hubungan antara citra tubuh dan harga diri pada remaja akhir penyandang cacat tuna daksa. *Proyeksi*, 13(1), 100–105. <https://doi.org/10.30659/jp.13.1.98-108>
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh car, npf dan fdr terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Al-Rasyid, H. (2016). *Fikih korupsi* (1st ed.). Kencana : Jakarta.
https://www.google.co.id/books/edition/Fikih_Korupsi/YEaaDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Anindyajati, P. D. (2013). Status identitas remaja akhir: Hubungannya dengan gaya pengasuhan orangtua dan tingkat kenakalan remaja. *Character*, 01(02), 1–6.
- Az-Zuhaili, W. (2014). *Tafsir al-Munir. Aqidah, syari'ah, & manhaj jilid 15* (1st ed.). Gema Insani.
- Az-Zuhaili, W. (2016a). *Tafsir al-munir. Aqidah, syari'ah, & manhaj jilid 3* (1st ed.). Gema Insani.
- Az-Zuhaili, W. (2016b). *Tafsir al-munir. Aqidah, syari'ah, & manhaj jilid 8* (1st ed.). Gema Insani.
- Burns, R. B. (1979). [*Konsep diri dalam teori, pengukuran, perkembangan, dan perilaku*]. Longman Inc.
https://openlibrary.org/works/OL4038319W/The_self_concept_in_theory_measurement_development_and_behaviour?edition=ia:isbn_9780582489516_k0c6
- Carsel, H. S. (2018). *Metodologi kesehatan dan pendidikan* (A. Andriani (ed.); 1st ed.). Penebar Media Pustaka.
https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian_Kesehatan_dan_Pend.html?id=PFd1DwAAQBAJ&redir_esc=y
- Cash, T. F., & Pruzinsky, T. (2002). [*Citra tubuh: Buku pegangan teori, penelitian, dan praktek klinis*] (T. F. Cash & T. Pruzinsky (eds.); Paperback). The Guilford Press.
https://openlibrary.org/works/OL18432293W/Body_image?edition=ia:bodyimagehandboo0000unse_x2t0
- Chase, M. E. (2001). [Perkembangan identitas dan ketidakpuasan citra tubuh pada wanita perguruan tinggi]. *A Research Paper*, 9.
<https://minds.wisconsin.edu/bitstream/handle/1793/39871/2001chasem.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Coopersmith, S. (1967). [*Anteseden harga diri*]. W. H. Freeman and Company.
https://openlibrary.org/books/OL5543113M/The_antecedents_of_self-esteem
- Dahruji. (2017). *Statistik* (M. Afandi (ed.)). Duta Media Publishing.
<https://www.google.co.id/books/edition/Statistik/qfL3DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0>
- Dimiyati. (2020). *Fair play konsep & aplikasi dalam pembelajaran sepakbola usia*

- remaja* (1st ed.). UNY Pres.
https://books.google.co.id/books/about/Fair_Play_Konsep_Aplikasi_dalam_Pembelajaran.html?id=AhgREAAAQBAJ&redir_esc=y
- Festinger, L. (1954). [Sebuah teori proses perbandingan sosial]. *Human Relations*, 7(2), 117–140. <https://doi.org/10.1177/001872675400700202>
- Garcia, S. M, Tor, A, & Schiff, T. M. (2013). [Psikologi persaingan: Perspektif perbandingan sosial]. *Perspectives on Psychological Science*, 8(6), 634–650. <https://doi.org/10.1177/1745691613504114>
- Gibbons, F. X, & Buunk, A. P. (1999). [Perbedaan individu dalam sosial, perbandingan: Pengembangan dan validasi ukuran orientasi perbandingan]. *Journal of Personality and Social Psychology*, 76(1), 129–142. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.76.1.129>
- Gregory Rickzy Verysa. (2020). *Perbandingan sosial sebagai prediktor self-esteem pada remaja perempuan*. https://repository.usd.ac.id/38354/2/139114147_full.pdf
- Hastuti, R., Naomi Soetikno, & Pamela Hendra Heng. (2021). *Remaja sejahtera remaja nasionalis*. Penerbit Andi.
https://www.google.co.id/books/edition/REMAJA_SEJAHTERA_REMAJA_NASIONALIS/ADUoEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=remaja+membandingkan+diri+dengan+remaja+lainnya&pg=PA12&printsec=frontcover
- Husna, C, Darmawati S. I, Rahayuningsih, Martina, Fithria, Nurhasanah Maulina, Hilman S, & Y. (2021). Proses keperawatan dan soal uji kompetensi ners Indonesia. In H. Kamil & Teuku Tahlil (Eds.), *Syiah Kuala University Press* (Cetakan Pe). Syiah Kuala University Press : Banda Aceh.
https://www.google.co.id/books/edition/Proses_Keperawatan_dan_Soal_Uji_Kompeten/C_dxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Int, B. S. (2022). *Mengenal citra tubuh negatif dan cara menghadapinya*. IDN TIMES. <https://www.idntimes.com/health/fitness/seo-intern/mengenal-citra-tubuh-negatif-dan-cara-menghadapinya>
- Ira, N, Muthmainnah, Riris, Rachmawati D, Pulung, S, Lutfi, A. S, Yuli, D. A, Nurvita, R, Tasya, P. A, & Aprilicha, P. I. N. (2020). Mewujudkan remaja sehat fisik mental dan sosial. In A. Andriani (Ed.), *Model Intervensi Health Educator For Youth*. Airlangga University Press : Surabaya.
https://www.google.co.id/books/edition/Mewujudkan_Remaja_Sehat_Fisik_Mental_dan/uOkJEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Karakteristik+Remaja&pg=PA11&printsec=frontcover
- Jannah, K, Hastuti, D, & Riany, Y. E. (2022). Gaya pengasuhan dan depresi di kalangan siswa: peran mediasi harga diri. *Psikohumaniora*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.9885>
- Jones, A. M., & Buckingham, J. T. (2005). Social comparisons of attractiveness self-esteem as a moderator of the effect of social comparison on women's body image. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 24(8), 1164–1187. <https://guilfordjournals.com/doi/pdf/10.1521/jscp.2005.24.8.1164>

- Jones, D. C. (2001). [Perbandingan sosial dan citra tubuh: perbandingan daya tarik dengan model dan teman sebaya di antara remaja perempuan dan laki-laki]. *Sex Roles*, 45(9-10), 645–664. <https://doi.org/10.1023/A:1014815725852>
- Kaloeti, D. V. S., Ardiani, L. N. (2020). [Pengaruh harga diri, sikap terhadap tubuh, dan kebiasaan makan terhadap reaktivitas kognitif]. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(1), 67. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v5i1.4561>
- Lianawati. (2008). Perbandingan sosial. In *Metamorfosis* (Vol. 2, Issue 11, pp. 4–6).
- Lubis, D. S., Adhi, K. T., Pinatih, I. G. N. I., & Mahendra, I. G. A. A. (2021). *Modul pendidikan kesehatan dan pemenuhan gizi seimbang pada remaja putri*. Panuduh Atma Waras : Bali.
https://www.google.co.id/books/edition/MODUL_PENDIDIKAN_KESEHATAN_DAN_PEMENUHAN/vqVCEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor-faktor+yang+mempengaruhi+citra+tubuh+remaja&pg=PA27&printsec=frontcover
- Mallisa, E. I. (2017). Pengaruh kompetensi karyawan dan budaya organisasi terhadap prestasi kerja karyawan PT Telkom Indonesia. *Repository*, 69. <http://repository.unpas.ac.id/30050/5/7>. BAB II.pdf
- Mayasari, A. T., Hellen F, & I. P. (2021). *Kesehatan reproduksi wanita di sepanjang daur kehidupan* (Cetakan Pe). Syiah Kuala University Press : Banda Aceh.
https://www.google.co.id/books/edition/Kesehatan_Reproduksi_Wanita_di_Sepanjang/K00iEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Michener, H. A, Jhon D, D, Schawrtz, S. H, & Merton, R. K. (1986). [*Psikologi sosial*] (fourth). Earl McPeek.
https://openlibrary.org/works/OL2038599W/Social_psychology?edition=ia:socialpsychology00mich_0
- Mulyono. (2018). *Berprestasi melalui JFP*. Deepublish.
- Mustofa, M. A. K. (2021). *Hubungan antara body image dan social comparison dengan self esteem pada remaja putri penggemar selebgram*. 26(2), 113. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v5i2.182>
- Nomate, E. S., Nur, M. L., & Toy, S. M. (2017). Hubungan pola konsumsi dengan status gizi remaja putri. *Unnes Journal Of Public Health*, 6(3), 53–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ujph.v6i3.17016>
- Noor, T. (2022). *Monograf motivasi dan Kompetensi kinerja karyawan pada PT Penascop Maritim Indonesia*. CV. Azka Pustaka.
https://www.google.co.id/books/edition/MONOGRAF_MOTIVASI_DAN_KOMPETENSI_Kinerja/CQtjEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Nourmalita, M. (2016). Pengaruh citra tubuh terhadap gejala body dismorphic disorder yang imediasi harga diri pada remaja putri. *Seminar ASEAN 2nd Psychology & Humanity*, 547. mpsi.umm.ac.id/files/file/546-555_melina.pdf
- Nuralifa, S. I. P., Rachman, A., & Arsyad, M. (2022). Pengaruh body image terhadap self-esteem pada siswa Di Smp Negeri 27 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan*

- Konseling Ar-Rahman*, 8(2), 126. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i2.8989>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan dan keputusan karier: Konsep krusial dalam layanan BK karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Oktaviani, M. A. (2019). Hubungan penerimaan diri dengan harga diri pada remaja pengguna Instagram. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 551. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4832>
- Prasasti, S. (2017). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. Prosiding seminar nasional bimbingan dan konseling. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 1(1).
- Priyatna, A. (2013). [Jadilah remaja cerdas]. In *Elex Media Komputindo*. PT Elex Media Komputindo. https://www.google.co.id/books/edition/Be_A_Smart_Teenager/nH1cDwAAQB_AJ?hl=id&gbpv=0
- Pusparani, S. D. (2019). *Perbedaan tingkat kecukupan energi, protein, lemak, karbohidrat, citra tubuh berdasarkan jenis kelamin Siswa SMA Kesatrian 2 Semarang*. 22. <http://repository.unimus.ac.id/id/eprint/4712>
- Putra, I. A. P. G. P. (2017). *Hubungan antara perbandingan sosial dengan teman sebaya dan materialisme pada remaja*. 88. https://repository.usd.ac.id/12733/2/139114080_full.pdf
- Putra, J. S. (2018). Peran syukur sebagai moderator pengaruh perbandingan sosial terhadap self-esteem pada remaja pengguna media sosial. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i2.2650>
- Qomusudin, I. F. (2019). Statistik pendidikan (lengkap dengan aplikasi IMB SPSS statistic 20.0). In *Deepublish* (Cetakan Pe). Deepublish : Yogyakarta. https://www.google.co.id/books/edition/Statistik_Pendidikan_Lengkap_Dengan_Apli/9o4EEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Rachmayadi, R. S., & T. (2018). Hubungan antara citra tubuh dan Harga Diri dengan Kecenderungan hody dysmorphic disorder pada remaja kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 5 Jakarta. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(3), 15. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/796>
- Refnadi, R. (2018). Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.29210/120182133>
- Restiani, I. (2020). [Hubungan antara harga diri dan citra tubuh pada remaja celebrity followers]. <http://repository.untag-sby.ac.id/15501/>
- Rini, Y. S. (2013). Studi deskriptif citra tubuh (body image) pada pegawai negeri sipil wanita dewasa. In *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/18507>
- Rohani, T., Fiya D., & D. A. U. (2022). *Komunikasi kesehatan* (M. Nasrudin (ed.); cetakan pe). PT. Nasya Expanding Management : Pekalongan. https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_Kesehatan/XSiGEAAAQB

- AJ?hl=id&gbpv=1
- Rosenberg, M. (1989). *[Masyarakat dan citra diri remaja]*. Princeton University Press : United State of America.
https://openlibrary.org/works/OL4097251W/Society_and_the_adolescent_self-image?edition=ia:societyadolescenc0000rose
- Saefulloh, A., Mellyarti S., & Dahrizal, D. (2019). *Model pendidikan islam bagi pecandu narkoba* (M. U. Fajri Al-Mughni, Lc. (ed.); Cetakan Pe). Deepublish : Yogyakarta. https://drive.google.com/file/d/1RfpoiP61B4y9C-tKpJc4DKVG_TQvgWul/view
- Samadi, F. (2004). *Bersahabat dengan putri anda*. Madani Grafika.
- Sari, I. A. W. P., Suarya, L. M. S. (2018). Hubungan antara social comparison dan harga diri terhadap citra tubuh pada remaja perempuan. *Jurnal Psikologi Ilmiah (Udayana)*, 5(2), 256–277.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/50b6845950412c0466ebcc7d040945a0.pdf
- Setiawati, N. A. (2020). *Hubungan antara perbandingan sosial dan citra tubuh pada mahasiswa pengguna media sosial Instagram*. 2(1), 116.
<http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation>
- Sholihah, N., & Nusantoro, E. (2014). Meningkatkan harga diri (self esteem) pada siswa SMK Muhammadiyah 01 Pati. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application*, 3(2), 2.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v3i2.3758>
- Siswadi, F. K. D., Has, D. F. S., & Ariestiningih, E. S. (2020). Hubungan citra tubuh, pola makan, dan pengetahuan gizi Ssimbang dengan status gizi diswi Di SMA Yasmu Manyar Kabupaten Gresik. *Ghidza Media Journal*, 2(1), 10–11.
<http://eprints.umg.ac.id/4640/>
- Solistiawati, A., & Sitasari, N. (2015). Hubungan antara citra tubuh dengan harga diri remaja akhir putri (studi pada mahasiswi reguler Universitas Esa Unggul). *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 13(1), 13–20.
<https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/psiko/article/view/1378>
- Sopian, A. (2020). *Bahasa kinesis dalam Al-Qur'an*. Royyan Press.
https://www.google.co.id/books/edition/Bahasa_Kinesis_Dalam_Al_Quran/bIJTEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Sudaryana, B. (2018). *Metode penelitian teori dan praktek kuantitatif dan kualitatif* (1st ed.). Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Methodologi_Penelitian_Kuantitatif/oKd gEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Sutha, D. W. (2019). Biostatistika. In *Media Nusa Creative* (Cetakan Pe). Media Nusa Creative.
<https://www.google.co.id/books/edition/Biostatistika/HVFKEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0>
- Swarjana, I. . K. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. ANDI : Yogyakarta.

- https://www.google.co.id/books/edition/POPULASI_SAMPEL_TEKNIK_SAMPLING_BIAS_DAL/87J3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=populasi&pg=PA6&printsec=frontcover
- Syachfira, N., & Nawangsih, E. (2020). Hubungan social comparison dan self-esteem pada mahasiswa pengguna Instagram. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 554–559. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/23136>
- Syarifah, N. (2022). Hubungan antara citra tubuh dan perbandingan sosial dengan harga diri pada mahasiswa UNISSULA penonton trend glow up challenge di tiktok. 33(1), 1–12.
- Thahir, A. I. A., & Masnar, A. (2021). *Obesitas Anak dan Remaja Faktor Risiko, Pencegahan, dan Isu Terkini* (A. Masnar (ed.); Cetakan Pe). CV. Edugizi Pratama Indonesia.
- Tracy, B. (2022). [Transformasi phoenix]. In *Elex Media Komputindo*. PT Elex Media Komputindo : Jakarta. https://www.google.co.id/books/edition/THE_PHOENIX_TRANSFORMATIO N_12_Kualitas_H/BY5-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Triastutik, A. (2019). Hubungan antara harga diri dengan citra tubuh pada sales promotion girl (SPG) kosmetik di Yogyakarta. 15(2), 10. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/5106>
- Widodo, A. S., & Pratitis, N. T. (2013). Harga diri dan interaksi sosial ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua Agustinus. *Rajawali Jakarta*, 2(2), 133. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.100>
- Yeni, M. (2021). *Jangan ajari aku harga diri yang rendah* (S. Adams (ed.)). Anak Hebat Indonesia : Yogyakarta. https://www.google.co.id/books/edition/Jangan_Ajari_Aku_Harga_Diri_yang_Rendah/FoU5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penyebab+harga+diri+rendah&pg=PA111&printsec=frontcover
- Yuliantari, M. I., & Herdiyanto, Y. K. (2015). Hubungan konformitas dan harga diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 92. <https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i01.p09>
- Yuliza, M., Putra, E. T., & E. (2022). *Teknik pengambilan keputusan*. CV. Pena Persada Redaksi. https://www.google.co.id/books/edition/TEKNIK_PENGAMBILAN_KEPUTUSAN/S4aUEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Yunalia, E. M. (2020). Remaja dan konformitas teman sebaya. In *Ahlimedia Book* (Cetakan 1). Ahlimedia Press : Malang. https://www.google.co.id/books/edition/REMAJA_DAN_KONFORMITAS_TEMAN_SEBAYA/kb4OEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=harga+diri+remaja&pg=PA14&printsec=frontcover
- Zebua, A. P. (2017). *Harga diri dan pekerjaan*. Kompasiana.com. <https://www.kompasiana.com/satyaaris/59cc4f580e3f0b6fa92cfd82/harga-diri-dan-pekerjaan>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian Sebelum Uji Coba

Skala Uji Coba 1

NO	Aitem	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Teman-teman memperhatikan saya ketika sedang presentasi di depan kelas				
2	Orang tua saya memberikan dukungan dan nasihat ketika saya mendapatkan nilai di bawah rata-rata.				
3	Saya mudah berteman dengan siapa saja, meskipun baru pertama kali bertemu				
4	Saya berusaha untuk mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru saat jam pelajaran berlangsung				
5	Saya berpakaian seragam lengkap dengan atributnya setiap berangkat ke sekolah				
6	Saya cepat bosan jika mendengarkan penjelasan materi dari guru.				
7	Ketika saya lupa membawa buku ke sekolah, teman-teman tidak segan untuk meminjamkan buku kepada saya.				
8	Saya belum memiliki rencana setelah lulus dari sekolah ini.				
9	Di semester ini saya belum memiliki target apapun.				
10	Saya memakai seragam lengkap dengan atribut, jika mendapatkan teguran dari guru				
11	Saya suka berbicara dengan teman daripada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas				

12	Ketika seseorang menyakiti fisik atau perasaan saya, teman-teman saya akan siap melindungi dan menjaga saya.				
13	Saya menahan diri untuk tidak menggunakan <i>lip tint</i> ke sekolah				
14	Saya sulit untuk memiliki teman karena terlalu pemilih				
15	Saya memperhatikan dengan baik materi pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru di kelas				
16	Orang tua saya tidak pernah peduli ketika saya memiliki hari yang buruk				
17	Ketika mendapatkan nilai di bawah rata-rata orang tua saya akan memarahi dan membandingkan nilai saya dengan orang lain.				
18	Saya pergi ke kantin meskipun jam pelajaran masih berlangsung				
19	Setelah lulus sekolah, saya akan melanjutkan studi ke jenjang perkuliahan atau bekerja di perusahaan impian.				
20	Semester ini saya ingin mendapatkan nilai yang tinggi				
21	Saya selalu diabaikan ketika ingin mengemukakan pendapat saat musyawarah di kelas.				
22	Teman-teman bersikap tidak peduli ketika saya sedang merasa sedih.				
23	Saya tetap main bersama teman-teman meskipun sudah larut malam				
24	Saya tetap menaati batasan jam main saya, meskipun sedang asik bermain dengan teman.				

Skala Uji Coba 2

NO	Aitem	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki penampilan yang menarik				
2	Saya tetap percaya diri meskipun memiliki wajah yang berjerawat.				
3	Saya menggosok gigi minimal 2 kali sehari untuk menjaga agar tidak bau mulut				
4	Sebelum makan, saya akan melihat jumlah kalori di belakang kemasan untuk menjaga berat badan.				
5	Bentuk tubuh saya kurang proporsional untuk seorang perempuan				
6	Saya selalu membatasi jumlah makanan dan kalori agar berat badan saya tetap stabil				
7	Saya bangga dengan bentuk tubuh saya saat ini				
8	Saya mandi minimal 2 kali sehari dan menggunakan deodorant sebelum bepergian untuk menjaga agar badan tetap wangi.				
9	Saya kurang puas dengan bentuk tubuh yang saat ini saya miliki, sehingga saya ingin mengubahnya ketika sudah dewasa				
10	Saya ingin mengubah beberapa bagian tubuh yang menurut saya kurang menarik				
11	Saya tidak akan mengubah apapun dari tubuh saya.				
12	Saya selalu <i>insecure</i> jika orang lain menilai buruk penampilan saya.				
13	Saya berusaha untuk menutupi jerawat di wajah saya agar terlihat lebih cantik.				
14	Saya melakukan diet ketat untuk menjaga berat				

	badan dan bentuk tubuh				
15	Saya akan memakan apa saja yang membuat saya kenyang dan senang				
16	Kecantikan wajah dan tubuh saya sudah sesuai dengan apa yang saya harapkan				
17	Saya berolahraga minimal 3 kali seminggu untuk menjaga kesehatan dan penampilan tubuh.				
18	Saya tidak memedulikan berapa jumlah kalori yang saya makan, selagi makanan tersebut enak.				
19	Saya tidak peduli dengan perubahan berat badan				
20	Berat badan saya berada dikategori normal untuk remaja seusia saya				
21	Saya memiliki berat badan yang ideal				
22	Penampilan saya tidak semenarik teman-teman yang lain				
23	Saya kurang nyaman dengan kondisi fisik saya saat ini.				
24	Saya kembali memakai baju yang sama seperti kemarin meskipun belum dicuci				
25	Saya tidak suka menggosok gigi karena merepotkan				
26	Saya hanya berolahraga ketika ada jadwal penjaskes di sekolah.				
27	Berat badan saya masuk ke dalam kategori obesitas				
28	Berat badan saya kurang ideal untuk remaja seusia saya				
29	Saya memiliki bentuk tubuh yang proporsional				
30	Saya tetap mencintai tubuh saya meskipun orang lain selalu menilai buruk terhadap tubuh dan penampilan saya.				

Skala Uji Coba 3

NO	Aitem	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya termasuk siswa yang biasa saja, dibandingkan dengan siswa yang aktif				
2	Diantara teman sekelas, saya adalah murid yang sulit memahami pelajaran matematika.				
3	Saya belajar dengan giat agar dapat memahami pelajaran matematika sama seperti teman-teman saya yang lain.				
4	Diantara siswa lainnya saya termasuk siswa yang tidak pernah lupa menggunakan topi dan dasi saat upacara berlangsung				
5	Saya sulit mengungkapkan pendapat saat musyawarah berlangsung tidak seperti teman-teman yang aktif mengemukakan pendapatnya				
6	Saya selalu mendengarkan penjelasan materi dengan baik dibandingkan dengan teman-teman yang selalu acuh dengan penjelasan materi tersebut				
7	Jika dibandingkan dengan teman-teman yang cantik, saya mungkin mendapatkan peringkat terendah dalam hal kepopuleran di sekolah.				
8	Saya sulit mengikuti gerakan senam lantai saat jam olahraga, tidak seperti teman-teman perempuan saya yang lain.				
9	Jika dibandingkan dengan teman-teman yang lain, saya adalah murid yang paling sulit memahami keseluruhan materi yang diberikan oleh guru				
10	Meskipun saya cantik, jika dibandingkan dengan teman yang berpenampilan menarik saya akan				

	terlihat jelek.				
11	Diantara teman sekelas, saya adalah yang terburuk saat mempresentasikan sesuatu di depan kelas.				
12	Saya memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah jika dibandingkan dengan teman-teman yang berani maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan dari guru pelajaran.				
13	Meskipun <i>public speaking</i> yang saya miliki tidak sebagus teman-teman yang lain, tetapi saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi. sehingga saya tidak merasa cemas atau gugup saat berbicara di depan banyak orang.				
14	Jika dibandingkan dengan teman-teman yang lain, saya adalah murid yang paling rajin di kelas.				
15	Jika dibandingkan dengan penampilan teman-teman yang lain, penampilan saya jauh lebih baik.				
16	Diantara teman sekelas yang lainnya, saya adalah siswa yang senang ketika jam pelajaran matematika berlangsung				
17	Dibandingkan dengan siswa yang lain, saya termasuk siswa yang malas mengerjakan PR				
18	Jika dibandingkan dengan teman-teman yang lain mungkin saya adalah murid terbaik dalam hal olahraga.				
19	Diantara teman-teman yang lain saya memiliki kemampuan <i>public speaking</i> yang lebih baik.				
20	Saya selalu mempresentasikan sesuatu sebaik mungkin, sama seperti teman-teman saya yang pandai dalam <i>public speaking</i> .				

Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Harga Diri

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	59.07	45.237	.596	.849
Y2	58.73	44.340	.601	.848
Y3	59.03	47.344	.526	.853
Y4	59.23	47.564	.460	.854
Y5	58.50	47.707	.399	.856
Y6	59.53	50.602	.035	.865
Y7	59.47	45.775	.643	.848
Y8	59.43	47.495	.457	.854
Y9	59.47	45.775	.643	.848
Y10	58.80	47.476	.504	.853
Y11	58.70	44.010	.614	.847
Y12	58.90	49.748	.091	.867
Y13	58.77	46.806	.438	.855
Y14	59.10	46.852	.447	.854
Y15	58.80	46.579	.494	.853
Y16	59.70	45.321	.450	.855
Y17	58.80	47.959	.367	.857
Y18	59.30	47.734	.445	.855
Y19	59.57	51.082	-.036	.866
Y20	59.43	45.013	.655	.847
Y21	59.37	46.861	.378	.857
Y22	59.00	49.034	.230	.861
Y23	59.40	48.317	.208	.864
Y24	59.00	47.310	.412	.855

2. Validitas Citra Tubuh

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	74.7333	49.237	.487	.760
X2	74.5667	48.806	.529	.757
X3	74.8333	51.937	.399	.767
X4	75.5333	53.775	.127	.780
X5	75.0333	52.033	.319	.770
X6	75.3333	51.471	.471	.764
X7	74.9000	52.093	.411	.767
X8	74.8667	52.257	.469	.766
X9	74.4667	51.775	.399	.767
X10	75.1333	58.051	-.278	.798
X11	74.8000	51.200	.322	.770
X12	74.4000	54.800	.043	.783
X13	74.5000	51.362	.421	.765
X14	74.6667	50.161	.492	.761
S15	74.7000	51.597	.452	.765
X16	75.3000	55.803	-.057	.784
X17	74.2000	54.855	.044	.782
X18	74.8333	50.420	.529	.760
X19	75.1000	51.128	.457	.764
X20	74.9667	51.482	.349	.768
X21	75.0667	55.030	.046	.781
X22	74.6667	55.885	-.071	.789
X23	74.2000	51.131	.424	.765
X24	75.6000	49.283	.445	.762
X25	75.6667	50.506	.422	.764
X26	75.8667	56.809	-.163	.792
X27	75.8000	56.097	-.091	.788
X28	75.0000	51.103	.384	.767
X29	75.2000	51.476	.387	.767
X30	75.5000	49.983	.399	.765

3. Validitas Perbandingan Sosial

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	48.07	29.375	-.079	.782
X2	48.13	25.775	.468	.745
X3	48.07	25.030	.440	.746
X4	48.07	27.237	.429	.752
X5	48.17	25.178	.428	.747
X6	48.10	26.300	.446	.748
X7	48.07	25.444	.358	.754
X8	48.70	26.700	.314	.756
X9	48.50	26.052	.399	.750
X10	48.17	29.937	-.160	.789
X11	48.73	27.995	.226	.761
X12	48.17	26.006	.421	.748
X13	48.10	25.610	.459	.745
X14	48.50	26.397	.346	.754
S15	48.93	27.513	.412	.754
X16	48.63	27.068	.215	.764
X17	48.70	26.631	.422	.750
X18	48.23	26.668	.391	.751
X19	48.13	27.085	.413	.752
X20	48.30	26.010	.397	.750

4. Reliabilitas Harga Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	24

5. Reliabilitas Citra Tubuh

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.778	30

6. Reliabilitas Perbandingan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.765	20

Lampiran 3. Skala Penelitian Setelah Uji Coba

Skala Penelitian 1

NO	Aitem	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Teman-teman memperhatikan saya ketika sedang presentasi di depan kelas				
2	Orang tua saya memberikan dukungan dan nasihat ketika saya mendapatkan nilai di bawah rata-rata.				
3	Saya mudah berteman dengan siapa saja, meskipun baru pertama kali bertemu				
4	Saya berusaha untuk mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru saat jam pelajaran berlangsung				
5	Saya berpakaian seragam lengkap dengan atributnya setiap berangkat ke sekolah				
6	Ketika saya lupa membawa buku ke sekolah, teman-teman tidak segan untuk meminjamkan buku kepada				

	saya.				
7	Saya belum memiliki rencana setelah lulus dari sekolah ini.				
8	Di semester ini saya belum memiliki target apapun.				
9	Saya memakai seragam lengkap dengan atribut, jika mendapatkan teguran dari guru				
10	Saya suka berbicara dengan teman daripada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas				
11	Saya menahan diri untuk tidak menggunakan <i>lip tint</i> ke sekolah				
12	Saya sulit untuk memiliki teman karena terlalu pemilih				
13	Saya memperhatikan dengan baik materi pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru di kelas				
14	Orang tua saya tidak pernah peduli ketika saya memiliki hari yang buruk				
15	Ketika mendapatkan nilai di bawah rata-rata orang tua saya akan memarahi dan membandingkan nilai saya dengan orang lain.				
16	Saya pergi ke kantin meskipun jam pelajaran masih berlangsung				
17	Semester ini saya ingin mendapatkan nilai yang tinggi				
18	Saya tetap menaati batasan jam main saya, meskipun sedang asik bermain dengan teman.				

Skala Penelitian 2

NO	Aitem	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki penampilan yang menarik				
2	Saya tetap percaya diri meskipun memiliki wajah yang berjerawat.				
3	Saya menggosok gigi minimal 2 kali sehari untuk menjaga agar tidak bau mulut				
4	Saya selalu membatasi jumlah makanan dan kalori agar berat badan saya tetap stabil				
5	Saya bangga dengan bentuk tubuh saya saat ini				
6	Saya mandi minimal 2 kali sehari dan menggunakan deodorant sebelum bepergian untuk menjaga agar badan tetap wangi.				
7	Saya kurang puas dengan bentuk tubuh yang saat ini saya miliki, sehingga saya ingin mengubahnya ketika sudah dewasa				
8	Saya tidak akan mengubah apapun dari tubuh saya.				
9	Saya berusaha untuk menutupi jerawat di wajah saya agar terlihat lebih cantik.				
10	Saya melakukan diet ketat untuk menjaga berat badan dan bentuk tubuh				
11	Saya akan memakan apa saja yang membuat saya kenyang dan senang				
12	Saya tidak memedulikan berapa jumlah kalori yang saya makan, selagi makanan tersebut enak.				
13	Saya tidak peduli dengan perubahan berat badan				

14	Berat badan saya berada dikategori normal untuk remaja seusia saya				
15	Saya kurang nyaman dengan kondisi fisik saya saat ini.				
16	Saya kembali memakai baju yang sama seperti kemarin meskipun belum dicuci				
17	Saya tidak suka menggosok gigi karena merepotkan				
18	Berat badan saya kurang ideal untuk remaja seusia saya				
19	Saya memiliki bentuk tubuh yang proporsional				

Skala Penelitian 3

NO	Aitem	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Diantara teman sekelas, saya adalah murid yang sulit memahami pelajaran matematika.				
2	Saya belajar dengan giat agar dapat memahami pelajaran matematika sama seperti teman-teman saya yang lain.				
3	Diantara siswa lainnya saya termasuk siswa yang tidak pernah lupa menggunakan topi dan dasi saat upacara berlangsung				
4	Saya sulit mengungkapkan pendapat saat musyawarah berlangsung tidak seperti teman-teman yang aktif mengemukakan pendapatnya				
5	Saya selalu mendengarkan penjelasan materi dengan baik dibandingkan dengan teman-teman yang selalu acuh dengan penjelasan materi tersebut				
6	Jika dibandingkan dengan teman-teman yang cantik, saya mungkin mendapatkan peringkat terendah dalam				

	hal kepopuleran di sekolah.				
7	Jika dibandingkan dengan teman-teman yang lain, saya adalah murid yang paling sulit memahami keseluruhan materi yang diberikan oleh guru				
8	Saya memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah jika dibandingkan dengan teman-teman yang berani maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan dari guru pelajaran.				
9	Meskipun <i>public speaking</i> yang saya miliki tidak sebagus teman-teman yang lain, tetapi saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi. sehingga saya tidak merasa cemas atau gugup saat berbicara di depan banyak orang.				
10	Dibandingkan dengan siswa yang lain, saya termasuk siswa yang malas mengerjakan PR				
11	Diantara teman-teman yang lain saya memiliki kemampuan <i>public speaking</i> yang lebih baik.				

Lampiran 4. Skor Responden

Responden	Harga Diri	Citra Tubuh	Perbandingan Sosial
1	44	43	27
2	34	37	31
3	39	42	26
4	43	39	33
5	44	33	28
6	39	42	23
7	37	41	29
8	40	41	30

9	40	48	30
10	42	42	33
11	40	41	28
12	42	45	28
13	49	45	31
14	43	38	29
15	46	45	33
16	40	44	31
17	42	47	30
18	41	41	29
19	43	47	34
20	45	43	30
21	45	46	33
22	43	47	36
23	38	37	34
24	45	34	32
25	38	39	27
26	42	39	34
27	37	40	24
28	40	32	27
29	38	42	29
30	41	43	29
3137	38	38	29
32	39	42	31

33	41	40	28
34	46	42	29
35	41	39	23
36	41	44	29
37	42	41	28
38	41	40	26
39	41	47	31
40	40	47	29
41	42	44	27
42	38	43	32
43	43	48	29
44	46	42	27
45	36	45	25
46	43	48	30
47	44	41	32
48	39	41	33
49	43	34	27
50	39	41	34
51	41	41	33
52	39	35	32
53	42	39	32
54	47	45	32
55	41	40	32
56	36	40	26

57	41	38	32
58	41	40	27
59	39	42	30
60	41	41	32
61	46	46	30
62	45	41	34
63	40	40	28
64	40	41	29
65	44	39	23
66	42	41	30
67	37	42	30
68	44	45	33
69	43	40	36
70	46	40	28
71	36	40	25
72	38	39	25
73	38	44	32
74	36	31	21
75	43	35	32
76	41	50	33
77	41	45	31
78	44	44	26
79	42	41	25
80	43	37	32

81	45	39	29
82	37	43	30
83	42	44	29
84	45	37	32
85	44	50	39
86	39	44	26
87	45	45	32
88	43	44	26
89	43	46	25
90	42	41	33
91	42	46	31
92	39	44	30

Lampiran 5. Data Deskriptif

a. Deskripsi data variabel penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Citra Tubuh	92	20	36	27.88	3.217
Perbandingan Sosial	92	21	39	29.67	3.242
Harga Diri	92	34	49	41.37	2.904
Valid N (listwise)	92				

b. Kategorisasi variabel penelitian

Kategorisasi variabel citra tubuh

Kategorisasi_citratubuh					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	14	15.2	15.2	15.2
	Sedang	69	75.0	75.0	90.2
	Tinggi	9	9.8	9.8	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Kategorisasi variabel perbandingan sosial

kategorisasi_perbandingan_sosial					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	16	17.4	17.4	17.4
	sedang	59	64.1	64.1	81.5
	Tinggi	17	18.5	18.5	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Kategorisasi variabel harga diri

Kategorisasi_hargadiri					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	16	17.2	17.4	17.4
	sedang	76	81.7	82.6	100.0
	Total	92	98.9	100.0	
Missing	Syste m	1	1.1		
Total		93	100.0		

Lampiran 6. Hasil Uji Analisis dan Uji Hipotesis

1. Uji asumsi
 - a. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.79125844
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.039
	Negative	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

- b. Uji linearitas

Uji Linearitas Citra Tubuh dan Harga Diri

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Harga Diri * Citra Tubuh	Between Groups	(Combined)	175.399	15	11.693	1.501	.126
		Linearity	2.253	1	2.253	.289	.592
		Deviation from Linearity	173.145	14	12.368	1.588	.102
	Within Groups		592.036	76	7.790		
	Total		767.435	91			

Uji Linearitas Perbandingan Sosial dan Harga Diri

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Harga Diri * Perbandingan Sosial	Between Groups	(Combined)	130.840	14	9.346	1.13 0	.346
		Linearity	58.289	1	58.289	7.05 0	.010
		Deviation from Linearity	72.551	13	5.581	.675	.781
	Within Groups		636.595	77	8.267		
	Total		767.435	91			

c. Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas Variabel Citra Tubuh dan Perbandingan Sosial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.739	3.497		9.64 7	.000		
	Citra Tubuh	.013	.093	.014	.139	.890	.979	1.022
	Perbandinga n Sosial	.245	.092	.274	2.65 6	.009	.979	1.022

a. Dependent Variable: Harga Dii

d. Uji heteroskedastisitas

Correlations					
			Citra Tubuh	Perbandingan Sosial	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Citra Tubuh	Correlation Coefficient	1.000	.103	.017
		Sig. (2-tailed)	.	.331	.873
		N	92	92	92
	Perbandingan Sosial	Correlation Coefficient	.103	1.000	-.014
		Sig. (2-tailed)	.331	.	.894
		N	92	92	92
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.017	-.014	1.000
		Sig. (2-tailed)	.873	.894	.
		N	92	92	92

2. Uji hipotesis

- a. Uji parsial dan uji koefisien determinasi variabel citra tubuh terhadap variabel harga diri

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.511	3.091		10.841	.000
	Citra Tubuh	.276	.108	.260	2.554	.012

a. Dependent Variable: Harga Diri

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.260 ^a	.068	.057	2.820
a. Predictors: (Constant), Citra Tubuh				

- b. Uji parsial dan uji koefisien determinasi variabel perbandingan sosial terhadap variabel harga diri

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.043	2.710		12.564	.000
	Perbandingan Sosial	.247	.091	.276	2.720	.008
a. Dependent Variable: Harga Diri						

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.276 ^a	.076	.066	2.807
a. Predictors: (Constant), Perbandingan Sosial				

- c. Uji analisis regresi linear berganda, uji anova dan uji koefisien determinasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.373	3.590		8.182	.000
	Perbandingan Sosial	.199	.093	.222	2.150	.034
	Citra Tubuh	.214	.110	.201	1.945	.055
a. Dependent Variable: Harga Diri						

d. Uji simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.194	2	43.597	5.704	.005 ^b
	Residual	680.241	89	7.643		
	Total	767.435	91			
a. Dependent Variable: Harga Diri						
b. Predictors: (Constant), Citra Tubuh, Perbandingan Sosial						

e. Uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.114	.094	2.765
a. Predictors: (Constant), Citra Tubuh, Perbandingan Sosial				

Lampiran 7. Pengambilan Data di Lapangan





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maulirizka Ifi Adelia
Tempat tanggal lahir : Semarang, 17 Februari 2000
Alamat : Jl. Mega Raya IV/294, Kel Bringin. Kec. Ngaliyan, Kota Semarang
Nomor Telp/HP : 089633938910
Email : maulirizka17@gmail.com

A. Pendidikan Formal

- | | | |
|----------------|------------------------|------------------|
| a) TK | Miftahul Jannah | |
| b) SD | SD Tambak Aji 04 | Lulus tahun 2012 |
| c) SMP | SMP N 23 Semarang | Lulus tahun 2015 |
| d) SMK | SMK Texmaco Semarang | Lulus tahun 2018 |
| e) Universitas | UIN Walisongo Semarang | Angkatan 2018 |

B. Pengalaman Kerja

- | | |
|----------------------------------|------------|
| 1. Membuka Usaha Basreng Diet Ah | Tahun 2023 |
| 2. Brand Advisor Stuff by MS | Tahun 2023 |
| 3. Guru Les ABK | Tahun 2021 |
| 4. Freelancer | Tahun 2021 |
| 5. Guru TK Pelangi Nusantara | Tahun 2020 |